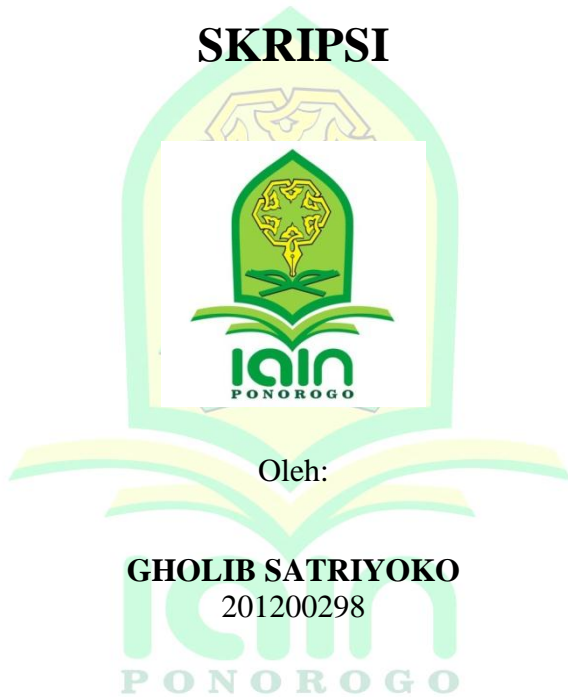


**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS
LITERASI BACA TULIS SISWA MELALUI
METODE *FLIPPED CLASSROOM* PADA
MATA PELAJARAN SKI DI MTS
PUTRI MA'ARIF PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

GHOLIB SATRIYOKO

201200298

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Satriyoko, Gholib. 2024. *Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Baca Tulis Siswa Melalui Metode Flipped Classroom pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo.* **Skripsi:** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: M. Fathurahman, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Flipped Classroom*, Literasi baca tulis, SKI.

SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk minim peminat, sehingga perlu adanya metode pembelajaran yang efektif dan inovatif agar membantu meningkatkan kualitas literasi baca tulis bagi siswa di kelas ataupun luar kelas, sehingga pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat di perlukan untuk menangani permasalahan tersebut yaitu agar para siswa menyukai pelajaran SKI. Maka MTs Putri Ma'arif Ponorogo memilih untuk menerapkan metode yang tepat yaitu metode *flipped classroom*.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan upaya metode *flipped classroom* dalam meningkatkan kualitas literasi baca tulis pada mata pelajaran SKI. (2) Untuk mendeskripsikan hasil dari metode *flipped classroom* dalam meningkatkan kualitas literasi baca tulis pada mata pelajaran SKI. (3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode *flipped classroom* dalam meningkatkan kualitas literasi baca tulis pada mata pelajaran SKI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik interaktif Miles, Hubberman, dan Saldana berupa kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Upaya metode *flipped classroom* dalam meningkatkan kualitas literasi baca Tulis pada mata Pelajaran SKI adalah dilakukan dengan mempersiapkan bahan ajar seperti RPP, prota, promes, silabus, dan modul ajar. Upaya pelaksanaan dengan mengirim materi ke grup kelas yang telah dibuat, bisa menggunakan lab. komputer atau proyektor. Dilanjut memahami materi, menulis hasil diskusi, membuat kelompok diskusi lalu dipresentasikan. Selanjutnya diberikan tugas untuk merangkum, menjawab pertanyaan dari guru dan teman sebaya, mengisi latihan soal. Upaya evaluasi literasi baca tulis dengan metode *flipped classroom*, membuat *google form*, yang berisi lembar observasi hasil belajar, ujian harian dan ujian lisan. (2) hasilnya guru dan siswa saat pembelajaran saling berinteraksi, pembelajaran tidak saling canggung, kelas jadi aktif dan kondusif, interaksi guru dan siswa berjalan dengan baik, kelas jadi lebih seru dan tidak jenuh, mempercepat pemahaman siswa secara mendalam, waktu belajar jadi lebih efisien, terbiasa melatih membaca dan menulis. (3) faktor pendukung dalam upaya meningkatkan literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo yaitu adanya jaringan internet (*WIFI*), sumber belajar yang mudah dijangkau, dan kompetensi guru yang memadai. Faktor penghambat literasi baca tulis yakni keterbatasan perpustakaan dengan buku yang belum lengkap, kurangnya dana sekolah untuk

menambah fasilitas, pendidik yang kurang efektif, kurangnya kesadaran serta semangat motivasi.





LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Gholib Satriyoko
NIM : 201200298
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya peningkatan Kualitas Literasi Baca Tulis Siswa Melalui
Metode *Flipped classroom* pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putri
Ma'arif Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

M. Fathurahman, M.Pd.I
NIP. 19850310202311018

Ponorogo, 06 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 196252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Gholib Satriyoko
NIM : 201200298
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Baca Tulis Siswa Melalui Metode *Flipped Classroom* pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Mei 2024

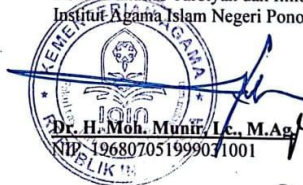
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 06 Juni 2024

Ponorogo, 06 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang	: Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.	(.....)
Penguji I	: Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.	(.....)
Penguji II	: M. Fathurahman, M.Pd.I.	(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gholib Satriyoko
NIM : 201200298
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Baca Tulis Siswa Melalui Metode *Flipped Classroom* pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 Juni 2024

Penulis



Gholib Satriyoko
201200298

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gholib Satriyoko

NIM : 201200298

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Baca Tulis Siswa Melalui Metode *Flipped Clasroom* pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 06 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Gholib Satriyoko
201200298

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan fisik dan mental sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan.¹ *Flipped Classroom* merupakan kegiatan pelajaran atau seni mengajar dimana peserta didik mempelajari materi pembelajaran melalui sebuah video di rumah atau sebelum datang ke kelas, kegiatan di

¹ Abdur Rahman, et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022): 3.

kelas akan lebih banyak digunakan untuk diskusi kelompok dan saling tanya jawab. Dengan demikian *flipped classroom* juga dapat diartikan suatu pendekatan pembelajaran dengan cara membalikkan kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas menjadi pekerjaan yang harus dilakukan di rumah atau dimana saja di luar kelas.²

Flipped classroom juga menawarkan kemudahan pembelajaran dengan menyampaikan konten pembelajaran secara online yang memungkinkan untuk dapat diakses oleh peserta didik secara fleksibel. *Flipped classroom* berorientasi pada capaian pembelajaran dengan mengacu pada aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. Dengan kata lain, *flipped classroom* memfasilitasi peserta didik untuk belajar

² Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), 124.

sesuai dengan cara yang dianggapnya mudah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran dari mata pelajaran pendidikan islam yang mengkaji peristiwa, pertumbuhan dan perkembangan islam dari zaman dahulu hingga zaman modern, sehingga siswa dapat mempelajari dan meneladani akhlak dari tokoh terdahulu. Dan itu menjadi landasan pandangan hidup setiap manusia (*way of life*) yang dilakukan melalui bimbingan, pendidikan, pelatihan, penerapan, pengalaman, dan pembiasaan.³

Wawancara dilakukan pada saat magang 1 oleh narasumber yaitu guru di MTs Putri Ma'arif Ponorogo. Disekolah tersebut beliau mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas VIII. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, beliau

³ Chabib Thoha, et al., *Metologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 24.

mengatakan bahwa pembelajaran SKI disetiap kelas yang diajar oleh beliau masih dilakukan dengan cara sederhana yaitu menyampaikan materi secara ceramah, tanya jawab. Lalu beliau mengatakan terkadang disaat tidak masuk kelas, materi pembelajaran dikirimkan melalui Whatsaap Grup. Menurut beliau dari kelas yang diajarnya, terdapat ada sebagian siswa yang mempunyai kendala untuk mengungkapkan pendapat, menceritakan kembali, menuliskan kembali cerita atau merangkum cerita, serta memberikan tanggapan terkait pertanyaan yang beliau tanyakan kepada para siswanya disaat pembelajaran sedang berlangsung.⁴

Adanya fenomena yang terjadi yaitu dengan melihat mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk minim peminat dan cenderung pembelajaran

⁴ Wawancara dengan Bapak Naryono Guru Ski Kelas Viii Di Mts Putri Ma'arif Ponorogo (Tanggal 28 Februari 2024).

yang membosankan karena mempelajari tentang sejarah dan isinya cerita sehingga perlu adanya metode pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat membantu meningkatkan kualitas literasi baca tulis bagi siswa di kelas ataupun luar kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal bagi siswa. Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk menangani permasalahan tersebut yaitu agar para siswa menyukai pelajaran SKI. Maka demikian para guru di MTS Putri Ma'arif Ponorogo memilih untuk menerapkan metode yang tepat yaitu metode *flipped classroom*.

Dengan adanya pemaparan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah yang dialami oleh peserta didik di MTs Putri Ma'arif Ponorogo yaitu berupa kurangnya kualitas

literasi baca tulis dalam memahami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti lebih lanjut untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi. Karena dalam realita yang terjadi dilapangan, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis ceramah pada mata pembelajaran SKI masih dirasa kurang efektif. Diharapkan dengan mengimplementasikan metode *flipped classrom*, dapat meningkatkan kualitas literasi baca tulis peserta didik di MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Baca Tulis Siswa Melalui Metode *Flipped Classroom* pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo”**

B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga dan lainnya, peneliti harus memfokuskan penelitiannya pada satu fenomena yang akan diteliti secara mendalam. Pada penelitian ini, fokus peneliti yakni Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Baca Tulis Siswa Melalui Metode *Flipped Classroom* pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya metode *flipped classroom* dalam meningkatkan kualitas literasi baca tulis pada mata pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo?
2. Bagaimana hasil dari metode *flipped classroom* dalam meningkatkan kualitas literasi baca tulis pada mata pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode *flipped classroom* dalam meningkatkan kualitas literasi baca tulis pada mata pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya metode *flipped classroom* dalam meningkatkan kualitas literasi baca tulis pada mata pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan hasil dari metode *flipped classroom* dalam meningkatkan kualitas literasi baca tulis pada mata pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode *flipped classroom* dalam

meningkatkan kualitas literasi baca tulis pada mata pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat mengungkap tentang upaya peningkatan kualitas literasi baca tulis siswa melalui metode *flipped classroom* pada mata pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo. Adapun manfaat penelitian ini ada 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, upaya peningkatan kualitas literasi baca tulis siswa melalui metode *flipped classroom* pada mata pelajaran SKI diharapkan dapat menjadi wawasan atau bahan informasi bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mampu mengimplementasikan model pembelajaran *flipped classroom* guna lebih meningkatkan kualitas literasi pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI yang akan berpengaruh baik terhadap tingkat kepercayaan diri siswa. Selain itu, suasana proses belajar mengajar membuat siswa senang, tertarik dan tidak merasa jenuh.

b. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya model pembelajaran *flipped classroom* guru dapat memperbaiki proses pembelajaran. Guru juga memperoleh pengalaman secara langsung dalam menerapkan model pembelajaran *flipped classroom*. Di samping itu, guru dapat melihat hasil peningkatan kualitas literasi pemahaman

mata pelajaran SKI pada siswa dengan penerapan model pembelajaran *flipped classroom*.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam memotivasi para guru untuk selalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran inovatif, salah satunya menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pengalaman terkait implementasi model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan kualitas literasi baca tulis pada mata pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo. Sehingga dapat dijadikan

tambahan informasi, pengalaman, latihan dalam pelaksanaan belajar mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penelitian ini, maka diperlukan sistem pembahasan. Berikut ini adalah sistematika pembahasan meliputi:

1. Bab pertama, berisi tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka, meliputi kajian teori, meliputi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.
3. Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan

data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan penelitian.

4. Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.
5. Bab kelima, berisi tentang penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

a. Pengertian Flipped Classroom

Flipped Classroom adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana aktivitas yang biasanya dilakukan di dalam kelas dipindahkan ke rumah, sementara aktivitas yang biasanya dilakukan di rumah dipindahkan ke dalam kelas.

Konsep ini pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan oleh Bergman dan Aaron Sams, dua guru kimia di Connecticut, Amerika Serikat, pada tahun 2007. Mereka memulainya dengan mengunggah materi pembelajaran secara daring untuk membantu siswa yang absen atau ketinggalan dalam kelas. Dampak dari

penerapan model ini sangat positif, karena siswa dapat tetap terlibat dalam pembelajaran dan tidak tertinggal dari materi yang disampaikan. Selain itu, model ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami materi yang sudah mereka pelajari di kelas.⁵

Menurut Leo Agung, “*flipped classroom* adalah model dimana proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa”.⁶

⁵ Muhammad Farhan, et al., *Model Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Fisika* (Kartasuro: Media Tahta Grup, 2023), 10

⁶ Leo Agung, et al., “Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau

Pengertian *flipped classroom* menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model *flipped classroom* ini efektif untuk mempersiapkan peserta didik sebelum belajar di kelas. Dengan membalik kelas peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan awal mengenai materi yang akan dibahas di kelas, diharapkan peserta didik lebih siap, aktif, dan interaktif dalam pembelajaran.

b. Karakteristik *Flipped Classroom*

Menurut Abeysekera dan Dawson yang dikutip dalam Nisa Imania dan Siti Badriah, ciri khas dari model pembelajaran *flipped classroom*

yang membedakannya dari model pembelajaran konvensional adalah:⁷

- 1) Perubahan pola penggunaan waktu di dalam kelas.
- 2) Perubahan pola penggunaan waktu di luar kelas.
- 3) Pelaksanaan aktivitas yang biasanya dianggap sebagai tugas rumah di dalam kelas.
- 4) Pelaksanaan aktivitas yang biasanya dianggap sebagai kegiatan di dalam kelas dilakukan di luar kelas.
- 5) Penekanan pada pembelajaran aktif dan keterampilan pemecahan masalah selama kegiatan di dalam kelas.

⁷ Kuntum An Nisa Imania dan Siti Husnul Bariah, "Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran," *Jurnal PETIK* 6 no.2 (2020): 47.

- 6) Adanya aktivitas sebelum dan sesudah pertemuan kelas.
- 7) Pemanfaatan teknologi, khususnya penggunaan video.

Menurut Muir dan Geige yang dikutip dalam penelitian Zainur Fitri dkk., ciri khas pembelajaran dengan model *flipped classroom* adalah:⁸

- 1) Memfasilitasi peningkatan interaksi dan waktu kontak pribadi antara siswa dan guru, serta memberikan siswa tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

⁸ Zainur Fitri, et al., "The Effectiveness Of The Flipped Classroom Method In Dokkai 3 Course To Improve The Reading Skills Of Students Of Japanese Language And Culture Studies Level II Darma Persada University," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 no.2 (2022): 1047.

- 2) Merubah peran guru dari pemimpin di atas panggung menjadi fasilitator di samping siswa.
- 3) Menggabungkan instruksi langsung dengan pendekatan pembelajaran konstruktivis.

Dari gambaran tentang karakteristik model *flipped classroom* tersebut, peneliti ingin menegaskan bahwa model ini dapat diimplementasikan dengan mengurangi jumlah instruksi langsung yang diberikan oleh guru kepada siswa saat menyajikan materi. Di dalam kelas, model *flipped classroom* memberikan lebih banyak waktu untuk interaksi antar siswa dan untuk mendiskusikan masalah yang terkait dengan materi pelajaran.

c. Manfaat Flipped Classroom

Manfaat dari menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* termasuk:⁹

1) Mendukung perkembangan pengetahuan:

Penerapan model *flipped classroom* dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana melakukan suatu tindakan. Model ini juga dapat mengajarkan berbagai jenis pengetahuan, termasuk pengetahuan faktual, konseptual, dan metakognitif.

2) Meningkatkan hubungan antara guru dan

siswa: *Flipped classroom* memberikan kesempatan bagi guru untuk berinteraksi secara individual dengan setiap siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih memahami

⁹ Richardus Eko Indrajit dan Yulius Roma Patandean, *Flipped Classroom Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif* (Yogyakarta: Andi Offsite, 2021), 61-65.

kebutuhan dan karakteristik siswa secara personal.

3) Memperkuat interaksi antara guru dan siswa:

Dengan model *flipped classroom*, guru dapat berkomunikasi dengan siswa secara lebih teratur, memungkinkan untuk memberikan bimbingan secara personal dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa.

4) Mempercepat pemahaman siswa terhadap

materi: Melalui penggunaan media video dalam pembelajaran *flipped classroom*, guru dapat membantu siswa untuk memahami materi sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing.

5) Meningkatkan makna pekerjaan rumah:

Dengan memindahkan materi pelajaran ke

rumah, penggunaan ilmu dari berbagai sumber guru menjadi lebih efisien. Orang tua juga memiliki kesempatan untuk memahami cara guru menyampaikan materi dan membantu anak-anak mereka dalam memecahkan masalah belajar.

d. Kelebihan dan Kekurangan

Berikut adalah kelebihan dari model pembelajaran *flipped classroom*:¹⁰

- 1) *Flipped classroom* dapat meningkatkan keterampilan siswa.
- 2) *Flipped classroom* mendorong siswa untuk mengakses ulang video pembelajaran.
- 3) *Flipped classroom* meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.

¹⁰ Luluk Munfaridah, *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 10.

- 4) *Flipped classroom* memungkinkan guru untuk mengidentifikasi keunggulan siswa.
- 5) *Flipped classroom* dapat meningkatkan interaksi antara seluruh siswa.
- 6) *Flipped classroom* merupakan metode yang efektif bagi siswa yang absen atau tidak dapat hadir.
- 7) Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* di dalam kelas dapat memastikan kelangsungan pembelajaran meskipun guru tidak hadir.
- 8) Model pembelajaran *flipped classroom* menciptakan lingkungan kelas yang lebih transparan dan terbuka.

Dari rangkuman di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan utama dari model *flipped classroom* adalah efisiensi

waktu, karena materi disampaikan sebelum kelas dimulai. Oleh karena itu, model *flipped classroom* mendorong tanggung jawab siswa dalam mengambil peran aktif dalam pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran.

Kekurangan Model *Flipped Classroom*:

Berikut adalah kekurangan dari model *Flipped Classroom*:¹¹

- 1) Kurangnya konektivitas internet di berbagai daerah menjadi kendala, namun guru dapat mengatasi hal ini dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran *flipped classroom*, misalnya dengan mempertimbangkan penggunaan model

¹¹ Luluk Munfaridah, Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika, 11.

kelas terbalik berdasarkan teknologi yang tersedia dan relevan dengan kondisi guru dan siswa.

- 2) Keterbatasan akses siswa terhadap perangkat seperti smartphone atau komputer juga menjadi tantangan, namun guru dapat mengatasi hal ini dengan menggantikan media digital dengan bahan cetak atau sumber belajar lainnya yang tersedia.

Dari evaluasi terhadap kekurangan model pembelajaran *flipped classroom* tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap hambatan dan keterbatasan dapat diatasi dengan menemukan solusi alternatif yang sesuai. Meskipun model pembelajaran *flipped classroom* sangat bergantung pada

teknologi (seperti komputer, notebook, ponsel pintar, dll.) dan akses internet, sekolah dapat meningkatkan penggunaan fasilitas laboratorium komputer di sekolah dan menyediakan layanan Wi-Fi yang dapat diakses selama 24 jam bagi siswa yang tidak memiliki akses di rumah.

e. Praktik Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Menurut Yuliana Maita Nurjanah di dalam skripsinya untuk implementasi model *flipped classroom*, berbagai strategi dapat digunakan untuk mendukung kesuksesannya, termasuk:¹²

¹² Yuliana Maita Nurjanah, Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Kelas Viii Di Mts Negeri 1 Kota Kediri Tahun Ajaran 2021/2022 (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021). 29.

- 1) Pemanfaatan Video: Untuk menjalankan model pembelajaran dengan efektif, penting bagi peserta didik untuk memiliki fleksibilitas, budaya belajar yang kuat, ketersediaan konten video, dan pendidik yang terlatih. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan memanfaatkan video sebagai alat bantu pembelajaran di luar kelas.
- 2) Kuis dalam Video: Kuis yang disisipkan dalam video merupakan bentuk penilaian informal yang biasanya diberikan setelah konsep utama disampaikan.
- 3) Diskusi: Kegiatan diskusi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam model pembelajaran flipped classroom. Diskusi yang efektif dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, memberikan ilustrasi,

membahas peristiwa terkini, atau mempertanyakan isu kontroversial terkait materi pembelajaran atau video.

- 4) Pemecahan Masalah: Kegiatan pemecahan masalah juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran flipped classroom. Peserta didik diajak untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat serta solusi kreatif untuk menyelesaikan permasalahan, baik secara individu maupun dalam kelompok. Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar tidak terjebak dalam pemahaman yang keliru.
- 5) Penilaian: Penilaian dalam model pembelajaran flipped classroom dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang mengukur pembelajaran secara tidak langsung. Ini dapat berupa kuis, latihan, atau ujian, yang

kemudian hasilnya digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi pembelajaran yang terjadi dalam kelas terbalik.

f. Langkah-langkah Penerapan Model *Flipped Classroom*

Berikut ini langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran *flipped classroom* yaitu:¹³

1) Rencana

Kegiatan dimulai dengan menyusun rencana. Perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam langkah menerapkan model pembelajaran *flipped classroom*, perencanaan dilakukan dengan cara mencari

¹³ Vera Septri Andhini, *Studi Pembelajaran Flipped Classroom Memetakan Motivasi Siswa* (Banten: CV. AA RIZKY, 2021), 22-24.

tahu materi dalam pelajaran pada semester yang ingin diterapkan menggunakan model pembelajaran tersebut. Kemudian setelah mengetahui materi apa yang akan diajarkan, dimulai dengan membuat rancangan pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran flipped classroom, agar model pembelajaran tersebut lebih terarah.

2) Merekam

Guru dapat membuat video pembelajaran sendiri, dengan merekam dan menjelaskan teori pada materi pembelajaran yang akan diajarkan. Kemudian pastikan hasil rekaman berisi semua point pembelajaran, tidak lupa pastikan juga hasil rekaman menjadi sesuatu yang menarik dan jelas.

3) Bagikan

Setelah merekam, guru dapat menggunakan pemanfaatan media sosial untuk membagikan video kepada siswa. Media sosial adalah perangkat lunak yang digunakan oleh semua orang untuk berkumpul, berbagi, dan berkomunikasi. Jenis pembagian media sosial adalah sebagai berikut:

- a) media jejaring sosial, contoh jejaring sosial yang banyak digunakan adalah Facebook, Twiter, Instagram, Whatsapp.
- b) Media sosial berupa blog, contohnya seperti *wordpress* atau *blogspot*.
- c) Media microblog, contoh yang paling banyak digunakan adalah Twitter.
- d) media berbagi, contoh media ini adalah Youtube, Tiktok

e) *social bookmarking*, contoh beberapa situs

sosial seperti Blog Viva

(<https://www.viva.co.id/blog>)

Portal Tahu Pedia

(<http://www.tahupedia.com/>)

Direktori Indonesia ([https://www.direktori-](https://www.direktori-indonesia.biz/)

[indonesia.biz/](https://www.direktori-indonesia.biz/))

Reddit (<https://www.reddit.com/>)

Digg (<http://digg.com/>)

f) Media konten bersama, contohnya seperti

wikipedia dan ensiklopedia. Karena banyak

sekali informasi yang akan didapatkan

sekaligus menjadi rujukan.

Perkembangan teknologi telah

membangkitkan lembaga pendidikan untuk

aktif melakukan inovasi dalam rangka

memberikan pelayanan yang lebih baik kepada

pelanggan atau wali murid.¹⁴ Seperti media sosial pada lingkup pendidikan memberikan dampak positif, yaitu mampu beradaptasi dengan zaman, adanya jaringan pertemanan yang luas, meningkatkan motivasi dan meningkatkan rasa kepedulian.¹⁵

4) Perubahan

Sekarang setelah peserta didik melihat konten materi pembelajaran, guru juga harus menyiapkan diri untuk melayani tanggapan dan pertanyaan dari peserta didik.

¹⁴ Lia Anies Winianti, et. al, Penerapan Difusi Inovasi pada Pelaksanaan Program Aplikasi E-Tahfiz Tahsin di MI Tahfiz Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo, *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 3 no. 1 (2023), 52.

¹⁵ Putri Habibillah, et. al, Pengaruh E-Learning Dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13 no. 2 (2021), 744.

5) Kelompok

Dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom*, salah satu, cara yang efektif adalah dengan memisahkan topik pelajaran ke dalam diskusi kelompok-kelompok kecil dimana peserta didik diberikan tugas untuk melakukan observasi.

6) Susunan Kembali

Guru harus meninjau, merevisi, dan mengulangi apabila diperlukan untuk menerapkan model *flipped classroom*. Guru dapat mengubah pelajaran, mengajukan pertanyaan, dan mengajukan pertanyaan kepada siswa dan guru lainnya.

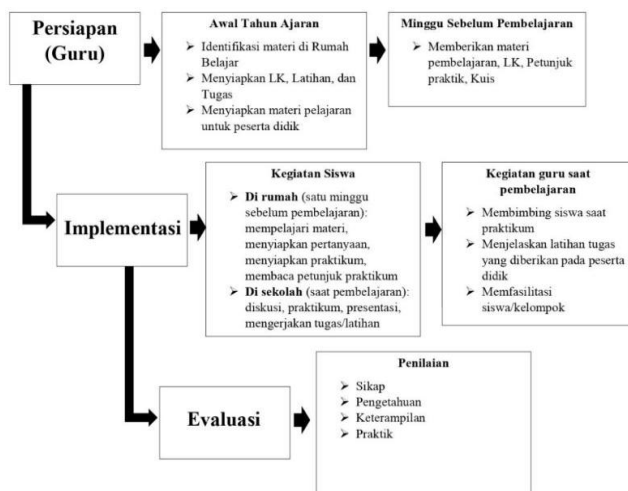
Berdasarkan uraian tentang langkah-langkah *flipped classroom* di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah pertama dari

model flipped classroom adalah guru perlu membuat rencana awal agar penerapan model dapat berjalan sesuai dengan rencana. Selanjutnya, guru dapat membuat video pembelajaran sendiri tentang materi pelajaran dan mengajukan pertanyaan kepada siswa dan guru lainnya.

g. Tahapan Umum Model *Flipped Classroom*

Tahapan umum model pembelajaran *flipped classroom* dengan memanfaatkan Rumah Belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:





Gambar 2.1. Tahapan Model Flipped Classroom

1) Persiapan

Langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan analisis materi, indikator pencapaian kompetensi, dan kebutuhan media yang sesuai untuk disajikan dalam metode pembelajaran *flipped classroom*. Sebelum pertemuan langsung, guru menyiapkan buku pelajaran dan pedoman untuk membantu

siswa melakukan tugas. Untuk materi pertemuan berikutnya, siswa diminta untuk belajar sendiri di rumah atau di luar jam pelajaran.

2) Pelaksanaan

Salah satu tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Proses ini dapat dicapai melalui lima jenis aktivitas:

- a) pembelajaran proyek atau tugas yang berkelanjutan.
- b) penggunaan teknologi.
- c) melibatkan siswa dalam aktivitas di luar kelas sebagai pengganti perwakilan.
- d) menghilangkan peraturan dan konsekuensi dan fokus pada aktivitas siswa.

e) melibatkan peserta didik secara aktif dalam proyek

Salah satu contoh bagaimana kegiatan dilakukan selama penerapan model pembelajaran *flipped classroom* di dalam kelas, di luar kelas, atau di rumah adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar peserta didik di rumah
 - a) Peserta didik mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru dalam bentuk materi, media, atau video pembelajaran yang telah diberikan oleh guru satu minggu sebelum pelajaran. Anda dapat mendapatkan konten melalui email atau media sosial lainnya.
 - b) Buat sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran

yang belum dipahami. Pertanyaan dapat disampaikan sebelum pelajaran di kelas melalui media sosial seperti WhatsApp, email, dll.

2) Kegiatan peserta didik di kelas

- a) Berpartisipasi dalam pembahasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- b) Melaksanakan simulasi atau praktik sesuai dengan instruksi dari guru.
- c) Menyajikan hasil dari diskusi atau praktik serta menjawab pertanyaan yang diajukan selama presentasi.
- d) Menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan.

3) Aktivitas guru di kelas

- a) Mengamati perkembangan diskusi di setiap kelompok.
 - b) Terlibat secara aktif dalam memberikan umpan balik kepada kelompok lain.
 - c) Membimbing siswa atau kelompok siswa yang masih kesulitan memahami materi yang telah dipelajari.
 - d) Memberikan arahan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi.
 - e) Memberikan penilaian kepada semua siswa untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Dalam menerapkan metode *flipped classroom*, biasanya dilakukan ujian atau pemberian soal. Kemudian, hasil belajar dievaluasi, yang bisa berupa tes tertulis atau

pengamatan selama praktikum/diskusi/presentasi. Evaluasi juga dapat dilakukan di pertengahan atau akhir semester untuk menilai hasil pembelajaran. Untuk siswa yang belum mencapai KKM, akan diberikan tindak lanjut berupa remedial. Selain itu, evaluasi *flipped classroom* dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang mendorong berpikir kritis dan kolaborasi antar siswa

h. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Flipped Classroom*

Ketika menerapkan suatu metode pembelajaran, pasti terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan penerapannya. Berikut adalah beberapa faktor

pendukung yang dapat memengaruhi kesuksesan penerapan metode tersebut:¹⁶

1) Kemudahan akses teknologi

Di era globalisasi seperti sekarang ini, beragam kemajuan teknologi dan inovasi-inovasi baru bermunculan. Dengan demikian, memudahkan pendidik dan peserta didik tetap bisa berkomunikasi baik melalui virtual ataupun tatap muka.

2) Akses Sumber Belajar Yang Mudah

Perkembangan teknologi dalam era modern saat ini memberikan dampak positif pada bidang pendidikan, terutama sebagai sumber pengetahuan dan informasi yang dapat diakses dengan mudah melalui internet. Dalam

¹⁶ Silvi Amalia dan Lukmanul Hakim, "Penggunaan Blended Learning System dengan Model Flip Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di MTs. Sepatan)." *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 2, no.1 (2023): 120-121.

konteks pembelajaran flipped classroom, teknologi ini mendorong peserta didik untuk aktif mencari informasi yang mereka perlukan melalui sumber seperti Google, YouTube, dan situs web lainnya yang dapat dijangkau dengan mudah melalui perangkat ponsel atau komputer. Kemudahan akses sumber belajar juga bermanfaat bagi guru dalam mencari bahan ajar maupun media pembelajaran. bahan ajar yang mudah didapatkan seperti, buku elektronik, video pembelajaran, diagram, bagan dan gambar-gambar seputar materi pembelajaran dijadikan guru sumber belajar tambahan untuk peserta didik.

3) Kompetensi Guru

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi berhasilnya suatu penerapan

model pembelajaran adalah kompetensi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat diketahui bahwa dalam metode flipped classroom harus lebih sabar dalam mengajar, kreatif dan mampu menyesuaikan dengan keadaan yang ada.

Berikut ini beberapa Faktor Penghambat dari penerapan metode *flipped classroom*, diantaranya adalah :

- 1) Stabilitas Jaringan Sinyal yang Tidak Konsisten

Dalam konteks penerapan pembelajaran *flipped classroom*, kehandalan jaringan internet menjadi aspek krusial, terutama dalam pembelajaran daring. Karena lokasi tempat tinggal siswa bervariasi, beberapa di antara mereka mungkin

mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara optimal karena terbatas oleh kualitas sinyal yang buruk.

2) Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Salah satu tantangan umum yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah kurangnya motivasi belajar pada sebagian siswa. Beberapa peserta didik mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan, sehingga hal ini dapat menyebabkan ketidakantusiasan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Keterbatasan Fasilitas Belajar

Dalam penerapan metode *flipped classroom*, pembelajaran dilakukan melalui kombinasi pertemuan tatap muka dan daring. Untuk berpartisipasi secara efektif dalam

pembelajaran daring, siswa membutuhkan akses ke perangkat elektronik yang memadai agar dapat berinteraksi dengan guru. Keterbatasan fasilitas belajar seperti ini dapat menjadi penghalang dalam kesuksesan implementasi *flipped classroom*, karena akses yang terbatas dapat menghambat proses pembelajaran.¹⁷

2. Konsep Literasi

a. Pengertian Literasi

Pengertian Literasi menurut Copper dalam Purwo, yaitu berasal dari bahasa Inggris *literacy* berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan

¹⁷ Silvi Amalia dan Lukmanul Hakim, 120-121.

sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.¹⁸

UNESCO mengatakan bahwa literasi di definisikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, atau kecakapan membaca dan menulis, terlepas dari siapa yang memperoleh keterampilan tersebut dan bagaimana mereka diperoleh. Dalam konteks penggunaan, literasi didefinisikan sebagai integrasi keterampilan menulis, membaca, dan menulis.¹⁹

Literasi merujuk pada keterampilan berbahasa, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis. Literasi adalah

¹⁸ Suciati Purwo, "Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif Produktif di Sekolah Dasar," *DEWANTARA* 3, no.1 (2017): 87

¹⁹ Frita Dwi Lestari, et al., "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no.6 (2021): 5086

kemampuan individu untuk menggunakan dan memanfaatkan semua potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Selain itu, literasi yang sudah dimiliki oleh setiap individu, akan memberikan kemampuan untuk selalu meningkatkan kualitas literasi mereka agar lebih mudah dipahami saat di dengar oleh orang banyak, dan juga bisa meningkatkan skill berkomunikasi yang sebelumnya belum terlalu lancar.

Berdasarkan pengertian literasi di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kegiatan yang harus diterapkan oleh seseorang untuk membentuk karakter yang rajin membaca, dan berpengetahuan luas. Oleh karena itu, literasi merupakan Pemahaman tentang huruf dan literasi adalah kemampuan terdepan yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan

perkembangan yaitu untuk memahami, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi yang didapat untuk meningkatkan kualitas hidup masing-masing individu.

b. Prinsip Literasi

Menurut Kern di dalam Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati untuk mencapai tujuan pendidikan literasi, harus memiliki prinsip yang kuat. Terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu:²⁰

1) Literasi melibatkan interpretasi

Penulis/pembicara dan pembaca/pendengar berpartisipasi dalam memahami, merasakan, dan menerapkan tentang apa yang disampaikan seperti kehidupan, gagasan, dan peristiwa yang

²⁰ Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati, "Literat Melalui Presentasi," *METAEDUKASI* 1 no.1 (2019): 6.

dialami. Disampaikan dengan cara jelas, dan tidak berbelit-belit.

2) Literasi melibatkan kolaborasi

Terdapat kesinambungan ataupun kerjasama antara dua pihak yakni penulis/pembicara dan membaca/pendengar. Agar mencapai suatu pemahaman bersama dan tidak ada salah faham diantara pembicara dan pendengar.

3) Literasi melibatkan konvensi

Orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu diharuskan selaras dengan apa yang disampaikan. setelah penyampaian materi atau cerita tersebut, akan dilakukan modifikasi dengan memahami jika ada yang salah dengan cerita atau materi yang telah disampaikan.

4) Literasi melibatkan pengetahuan kultural.

Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu. Ini berlaku untuk orang-orang yang berada di sistem budaya yang sama. Jika tidak, maka akan beresiko salah paham.

5) Literasi melibatkan pemecahan masalah.

Karena literasi juga mempunyai tujuan untuk terlibat dalam pemecahan masalah. Caranya adalah dengan menyampaikan, melibatkan suatu masalah, lalu disampaikan dan setelah itu akan dipertimbangkan, kemudian dilakukan pemecahan masalah secara bersama-sama.

6) Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri.

Pembaca atau pendengar dan penulis atau pembicara memikirkan bahasa dan hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Setelah itu, mereka berada di kondisi yang sama, lalu akan mengatakan dan memikirkan apa yang telah mereka katakan untuk diri sendiri maupun orang lain.

7) Literasi melibatkan penggunaan bahasa.

Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan atau tertulis). Karena literasi yang baik dan bagus untuk didengar adalah menggunakan susunan kata-kata ataupun kalimat yang baik dan benar.

c. Komponen Literasi

Untuk memperbaiki literasi, ada beberapa elemen yang cocok dengan keperluan

individu untuk memiliki literasi yang memuaskan. Menurut Clay dan Ferguson dalam Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, literasi informasi bisa diuraikan dan dipecah menjadi enam elemen.²¹

Tabel 2.1. Komponen-komponen Literasi

No.	Komponen Literasi	Penjelasan Komponenn Literasi
1.	Literasi Dini (Early Literacy)	Di Indonesia, literasi dini perlu dianggap sebagai fondasi yang esensial untuk pengembangan literasi yang lebih kompleks. Literasi dini diperoleh melalui berbagai aktivitas interaktif, termasuk kemampuan mendengarkan dan memahami bahasa yang digunakan serta keterampilan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Setiap peserta didik memperoleh

²¹ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), 22-24.

		<p>pengalaman literasi dini melalui interaksi dengan ibu atau orang dewasa lainnya dalam konteks komunikasi sehari-hari. Proses ini secara tidak langsung membentuk dasar yang kokoh bagi peserta didik dalam mengembangkan literasi secara keseluruhan.</p>
2.	<p>Literasi Permulaan (Basic Literacy)</p>	<p>Ini adalah kelanjutan dari kemampuan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan, berbicara, menulis, membaca, dan berhitung yang terkait dengan kemampuan untuk memperoleh, menganalisis, mengomunikasikan, dan menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman yang diperoleh dan kesimpulan yang dihasilkan.</p>
3.	<p>Literasi Perpustakaan (Library Literacy)</p>	<p>Di perpustakaan, peserta didik dapat belajar bagaimana membedakan antara bahan bacaan fiksi</p>

		dan non-fiksi. Sistem klasifikasi Dewey Decimal juga membantu peserta didik dalam menggunakan perpustakaan dengan lebih efektif, karena sistem ini memudahkan dalam pencarian, pengindeksan, dan penggunaan katalog.
4.	Literasi Media (Media Literacy)	Ini adalah kemampuan peserta didik untuk mengenali dan memahami berbagai jenis media, termasuk media cetak, media elektronik seperti televisi dan radio, serta internet, dan untuk memahami maksud dari penggunaan media tersebut.
5.	Literasi Teknologi (Technology Literacy)	Kemampuan peserta didik dalam memahami dan memanfaatkan teknologi mencakup penggunaan internet, perangkat elektronik seperti smartpone, dan penggunaan komputer. Praktik literasi teknologi juga melibatkan kemampuan untuk

		<p>mengoperasikan komputer, termasuk menyalakan dan mematikan, serta mengelola dan menyimpan data. Kehadiran perangkat elektronik seperti smartphone menjadi sangat penting, terutama di era globalisasi.</p>
6.	Literasi Visual (Visual Literacy)	<p>Ini adalah kemampuan pemahaman yang lebih maju dalam memahami literasi media dan teknologi. Untuk mendukung pengembangan berbagai keterampilan belajar peserta didik dan memenuhi kebutuhan belajar mereka, penting untuk secara kritis memanfaatkan materi dari media visual dan audiovisual. Oleh karena itu, diperlukan manajemen dan filtrasi media berdasarkan prinsip-prinsip etika dan kesopanan untuk disampaikan kepada peserta didik.</p>

d. Tujuan Literasi

Tujuan literasi di sekolah terdiri diantara tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:²²

1) Tujuan umum

Menumbuh kembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2) Tujuan khusus

- a) Menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah.

²² Dewi Utami Faizah, et al., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan, 2016), 2.

- b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.
- e. Hambatan Literasi

Hambatan-hambatan pasti akan ada dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Bila kita lihat kondisi asli masyarakat terdapat beberapa hambatan terjadi di lapangan, diantaranya:

- 1) Kebiasaan Literasi di Sekolah Belum Menjadi Prioritas.

Kebiasaan yang dilakukan di sekolah maupun di rumah pada kegiatan membaca belum tahu pentingnya membaca. Kegiatan membaca menganggap bahwa kegiatan tersebut menjadi kegiatan tugas penyelesaian akademik.

2) Kurangnya Buku Bacaan/ Sumber Bacaan.

Salah satu kelemahan dalam menerapkan dalam minat dan budaya bacaan. Karena siswa tidak menemukan buku bacaan yang sesuai, sehingga siswa tidak tertarik untuk membaca.

3) Lingkungan Tidak Mendukung.

Lingkungan yang tidak baik adalah lingkungan yang tidak ada contoh dan dorongan dari sekitar sehingga siswa merasa tidak perlu untuk membaca. Harus ada faktor

pendukung supaya mendorong siswa agar meningkatkan literasi yang dimiliki.

- 4) Merupakan Kegiatan yang Memerlukan Konsentrasi.

Kegiatan gerakan literasi dalam pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan perhatian dan fokus agar siswa dapat menangkap dan memahami isi bacaan dengan baik.

3. Literasi Baca Tulis

a. Pengertian Literasi Baca Tulis

Kemampuan untuk membaca dan menulis dikenal sebagai literasi baca tulis. Namun, seiring berjalannya waktu, terutama di era 4.0, literasi baca tulis mencakup lebih dari hanya keberaksaraan dan huruf. Cakupan kemampuan membaca dan menulis (*multiliteracies*) menjadi

lebih luas, sehingga literasi baca tulis dapat diungkapkan melalui identitas kata, pemikiran kritis, pengetahuan teknologi, dan membangun minat dalam membaca dan menulis. UNESCO mengatakan literasi baca tulis berkaitan dengan kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, mengorganisir, dan berkomunikasi informasi untuk memecahkan masalah. Literasi baca tulis tidak hanya mengenal huruf dan aksara. Dengan semakin majunya zaman, literasi baca tulis menjadi lebih penting bagi pendidikan.²³

Literasi baca tulis menunjukkan seseorang yang berpendidikan, berpengetahuan, berbudaya, dan identik dengan pembelajaran. Namun, literasi baca tulis juga memiliki arti yang dipersempit

²³ Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi," *JUPENDAS* 2 no.2 (2015): 13.

yaitu berupa kemampuan menulis esai dengan baik, menggunakan tata bahasa, ejaan, dan tanda bahasa dengan benar. Berbagai elemen, seperti kegiatan kognitif untuk memahami, menggunakan, dan menerapkan bacaan ke dalam tulisan, dan sebaliknya, dapat digunakan untuk menilai kemampuan literasi baca tulis siswa.

Berdasarkan berbagai penelitian dan survei PISA yang telah memberikan jawaban atas terbelakangnya pendidikan di Indonesia, terutama dalam keterampilan membaca dan menulis, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Peraturan ini membentuk gerakan literasi membaca, karena sebelum melaksanakan pembelajaran akan diadakan kegiatan membaca

selama 15 menit. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang baik, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) membuat buku rujukan yang menerjemahkan dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 terhadap kemampuan membaca yaitu membaca dalam hati, ada membaca satu dengan lainnya mendengarkan, dan ada juga yang bergantian.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi baca tulis merupakan suatu gerakan literasi yang dapat menggerakkan literasi lainnya. Gerakan literasi baca tulis memberikan landasan bagi terbentuknya literasi lain, karena membaca dan

²⁴ Farid Ahmadi, 10.

menulis dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

b. Prinsip-Prinsip Dasar Literasi Baca Tulis

Gerakan literasi baca tulis dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa prinsip untuk mengembangkan literasi baca tulis pada diri seseorang. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Keutuhan dan menyeluruh (*Holistik*). Holistik berarti bahwa gerakan literasi baca tulis terkait erat dengan literasi yang lain, seperti numerik, sains, digital, keuangan, dan budaya dan kewargaan. Literasi baca tulis sangat fleksibel di semua tempat, seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat, dan mereka saling mendukung dan memperkuat literasi baca tulis satu sama lain.
- 2) Prinsip keterpaduan, yang mengatakan bahwa literasi baca tulis meningkat dengan

menggabungkan dan menghubungkan satu sama lain. Teori keterpaduan ini dapat dilihat dalam konteks sekolah, di mana literasi baca tulis dapat bersinergi dengan kebijakan, program, kegiatan, dan pelaksanaan pendidikan yang ada di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Misalnya, literasi baca tulis dapat dipadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan belajar mengajar.

- 3) Teori prinsip keberlanjutan (*Sustainability*), yang berarti bahwa literasi baca tulis meningkat dari waktu ke waktu dan terus berkembang. Kebijakan gerakan literasi baca tulis di sekolah, keluarga, dan masyarakat terus diperluas dan diperkuat dari waktu ke waktu, baik itu dari praktik, hasil evaluasi, dan

peluang baru diperlukan untuk mengembangkan gerakan literasi baca tulis.

- 4) Prinsip kontekstualitas, yaitu literasi baca tulis yang didasarkan pada konteks sosial, kultural, demografis, dan geografis Indonesia saat ini. Karena di Indonesia ada banyak bahasa, jenis, dan tempat yang berbeda, sehingga literasi baca tulis tidak harus terbatas pada satu daerah. Kemudian literasi baca tulis tidak terbatas pada satu area, dengan memanfaatkan sosial budaya lokal, maka literasi baca tulis dapat memanfaatkan kekayaan yang ada pada setiap daerah.
- 5) Prinsip responsif kearifan lokal, yang berarti gerakan literasi baca tulis harus dikembangkan dengan mempertimbangkan kearifan lokal setiap daerah. Indonesia memiliki banyak

kearifan lokal yang dapat dikembangkan dan digunakan untuk meningkatkan literasi baca tulis, yaitu memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi daerah tersebut dengan merawat, merevitalisasi, dan mempertahankan kearifan lokal melalui gerakan literasi baca tulis.²⁵

c. Tahap-Tahap Literasi Baca Tulis

Gerakan literasi baca tulis dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja jika ada lingkungan yang mendukungnya. Untuk memenuhi tahap-tahap tersebut, diperlukan bimbingan tambahan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Aspek-aspek tersebut mempunyai berkontribusi pada program literasi baca tulis.

Ada sejumlah langkah atau kegiatan yang dapat

²⁵ Djoko Saryono, et al., *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis* (Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017), 6-9.

membantu gerakan literasi baca tulis dilaksanakan, seperti:

- 1) Menyelenggarakan jam cerita di perpustakaan sekolah.
- 2) Menumbuhkan minat siswa untuk membaca.
- 3) Memberikan tugas membaca.
- 4) Mendorong untuk membuat majalah dinding.
- 5) Mengadakan pameran buku.
- 6) Memberikan bimbingan membaca kepada siswa.

Pada kesimpulannya adalah dalam menjalankan tahap-tahap literasi baca tulis, harus melihat situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan. Literasi baca tulis ini bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang literat, memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep ini secara luas dan fleksibel dalam

kehidupan individu maupun bermasyarakat. Yang diharapkan mampu bertindak sesuai pengetahuan dan tidak gampang membuat keputusan.

d. Tujuan Literasi Baca Tulis

Literasi Baca Tulis tidak hanya berbicara tentang membaca dan menulis, tetapi memiliki tujuan lain yang meliputi diantaranya:²⁶

- 1) Menumbuhkan cinta budaya membaca dan menulis.

Dengan terus menerus mengasah literasi baca tulis, akan membuat seseorang ataupun peserta didik mempunyai motivasi untuk terbiasa membaca dan menulis yang akan menghasilkan value di dalam diri mereka.

²⁶ Agus Widayoko dan Supriyono Koes H, “Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan Goal Based Evaluation”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* 16, no.1 (2018): 81.

- 2) Meningkatkan lingkungan yang literat pada kalangan peserta didik.

Memperbanyak literasi baca tulis akan membuat kita semakin lebih baik untuk menghadapi lingkungan yang sudah modern pada saat ini. Lalu berguna untuk kehidupan bermasyarakat. Kemudian tidak mudah terbodohi dengan orang lain.

- 3) Menjaga terlaksananya pembelajaran atau ilmu pengetahuan dengan mendatangkan buku baca tulis sebagai tempat atau wadah dalam menjaga generasi literat.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Baca Tulis

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat literasi baca tulis. Berikut ini adalah

faktor pendukung literasi baca tulis, diantaranya adalah:

- 1) Pendidikan yang Berkualitas: Sistem pendidikan yang kuat dengan kurikulum yang terstruktur dan berfokus pada pengembangan keterampilan literasi baca tulis.
- 2) Akses Terhadap Bahan Bacaan: Ketersediaan buku, majalah, surat kabar, dan sumber bacaan lainnya yang sesuai dengan minat dan kebutuhan individu.
- 3) Tingkat Kesejahteraan Ekonomi: Kesejahteraan ekonomi yang memadai dapat memungkinkan akses terhadap pendidikan dan sumber daya literasi.
- 4) Teknologi Informasi dan Komunikasi: Akses terhadap teknologi, seperti komputer dan

internet, dapat meningkatkan akses terhadap informasi dan bahan bacaan.

- 5) Pengajaran yang Inovatif: Pendekatan pengajaran yang menarik, seperti penggunaan cerita, permainan, dan kegiatan interaktif, dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam membaca dan menulis.²⁷

Disamping adanya faktor pendukung, Berikut ini adalah beberapa faktor penghambat literasi baca tulis. Diantaranya adalah:²⁸

- 1) Keterbatasan Akses: Kurangnya akses terhadap buku, sumber bacaan, dan fasilitas pendukung literasi seperti perpustakaan.

²⁷ Iman Suhendra, "Literasi Anak Usia Dini: Peran Pendidik dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini", *Jurnal Keluarga Sehat* 3 no.1 (2019): 32-36.

²⁸ Iman Suhendra, 36-40

- 2) Kondisi Ekonomi yang Buruk: Keterbatasan ekonomi dapat membatasi akses terhadap pendidikan dan sumber daya literasi
- 3) Kurangnya Pendidikan Orang Tua: Orang tua yang kurang berpendidikan mungkin memiliki keterbatasan dalam memberikan dukungan literasi kepada anak-anak mereka.
- 4) Kurangnya Pengajaran yang Efektif: Pendekatan pengajaran yang kurang menarik dan inovatif dapat mengurangi minat dan motivasi dalam membaca dan menulis.
- 5) Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Literasi: Kurangnya pemahaman akan pentingnya literasi baca tulis dalam kehidupan sehari-hari dapat mengurangi motivasi untuk mengembangkan keterampilan literasi.

4. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

f. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kata “*sejarah*” berasal dari bahasa Arab, yaitu “*Syajarah*”. *Syajarah* berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah. Sejarah adalah cerita masa lalu yang menjadi sumber kejadian penting sehingga akan dikenang sepanjang waktu. Perumpamaannya, akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang pohon yang baik, bahkan akan menghasilkan buah yang baik.²⁹

Kata “*Islam*” dalam Sejarah Kebudayaan Islam memiliki makna yang sangat luas. Memiliki pengertian bahwa kebudayaan tersebut dihasilkan oleh orang Islam dan makna bahwa sejarah islam

²⁹ Amalia Syurgawi dan Muhammad Yusuf, “Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *MAHAROT: Journal of Islamic Education* 4, no.2 (2020): 176.

rujukannya adalah Islam sebagai sumber nilai. Artinya Islam menjadi sumber nilai kebudayaan tersebut. Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah.

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

g. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
(SKI)

Adapun fungsi dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah:

- 1) Fungsi Pelajaran (otoritas). Sejarah menyediakan referensi yang berharga kepada seseorang tanpa harus mengalaminya. Peristiwa sejarah hanya terjadi satu kali.
- 2) Fungsi Edukatif. Sejarah menegaskan kepada siswa tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 3) Fungsi Keilmuan. Melalui sejarah siswa memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu tentang Islam dan Kebudayaan.

- 4) Fungsi Rekreasi sangat banyak situs-situs purbakala yang menjadi obyek wisata. Reaksi ini membantu anak didik memahami tentang pelajaran sejarah yang telah mereka pelajari di sekolah.
- 5) Fungsi Transformasi Sejarah sebagai salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.

h. Tujuan Mata Pelajaran SKI

Adapun fungsi dari tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) agar peserta didik memiliki kemampuan:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka

mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- 2) Membangun kesadaran peserta tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban umat Islam masa lampau.
- 5) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menarik pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah dalam konteks Islam, mencontohi teladan-teladan yang berprestasi, dan

menghubungkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni, serta aspek-aspek lainnya guna memperkaya dan memajukan kebudayaan dan peradaban Islam.³⁰

i. Karakteristik Pembelajaran SKI

Karakteristik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak berbeda dengan ciri-ciri mata pelajaran sejarah umum, karena fokusnya yang terutama pada penelusuran peristiwa masa lalu. Dengan demikian, ciri-ciri mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

³⁰ Aminah, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung," (Tesis, UIN Raden Intan, Lampung, 2020), 23.

- 1) Sejarah berkaitan dengan masa lampau, di mana setiap peristiwa hanya terjadi sekali dan pembelajaran sejarah berpusat pada peristiwa tersebut serta perkembangan masyarakat yang terjadi.
- 2) Materi pokok pembelajaran sejarah adalah produk dari masa kini yang didasarkan pada sumber-sumber sejarah yang ada.
- 3) Sejarah mengikuti urutan waktu. Ini karena mengacu pada susunan waktu peristiwa sejarah.
- 4) Sejarah memperhitungkan hubungan sebab dan akibat. Setiap topik dalam mata pelajaran SKI memiliki kausalitas, yang bisa dihubungkan dengan realitas kehidupan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurur Rohman pada tahun 2021 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Model Pembelajaran flipped classroom Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa di SDN 1 Ampelgading”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berdasarkan pada data yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti dengan menggunakan pendekatan induktif. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini terfokus pada proses, faktor pendukung, dan faktor penghambat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab pada

peserta didik.³¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Puspita Sari pada tahun 2019 Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran flipped classroom Dengan Media Interaktif Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa.” Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan Teknik sampel tertentu. Hasil penelitian ini menjabarkan tentang kelebihan, kekurangan, dan Langkah-langkah pembelajaran flipped classroom.³²

³¹ Nurur Rohman, Model Pembelajaran Flipped classroom Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa di SDN 1 Ampelgading (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021).

³² Lusiana Puspita Sari, Implementasi Model Pembelajaran Flipped classroom Dengan Media Interaktif Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa (Skripsi UIN Raden Intan, Lampung, 2019).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Zulaikah pada tahun 2021. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran flipped classroom Berbantuan Whatsapp Group Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Al-Ichsan Parang Magetan.” Peneliti ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Dalam pendekatan penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tekanan penelitian berada pada proses. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kualitatif ini berupa deskriptif analitik.

Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang strategi implementasi, dampak dan kendala-kendala dalam menggunakan strategi flipped classroom tersebut.³³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wildania Firdausi pada tahun 2023 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Al-qur’an Hadis di MTs Miftahul Ulum

³³ Dewi Zulaikah, Implementasi Model Pembelajaran Flipped classroom Berbantuan Whatsapp Group Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Al-Ichsan Parang Magetan (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021).

Labanasem Kabat Banyuwangi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan sesuai teori Miles Huberman yakni: Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) pengimplementasian model pembelajaran flipped classroom pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Miftahul Ulum Labanasem Kabat Banyuwangi : peserta didik di minta untuk mempelajari materi dirumah dahulu, peserta didik di minta untuk mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara mengangkat tangan untuk berebut

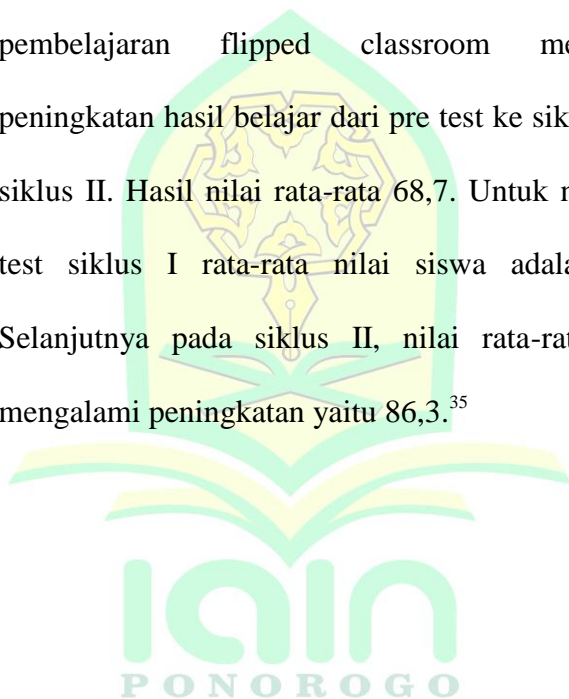
nilai, peserta didik disuruh menghafal ayat surah atau hadis. Proses menghafal 2 sampai 3 kali, kemudian menyetorkan hafalan. 2) Efektif untuk memotivasi peserta didik agar giat dalam melakukan pembelajaran. Mereka yang tadinya terbata-bata dalam membaca, menghafal dan mengulas kembali materi ajar yang telah disampaikan oleh guru kemudian mereka menjadi lebih percaya diri, dan lancar. Selain itu mereka juga mempunyai daya ingat yang cukup kuat.³⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Maita Nurjanah pada tahun 2021 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Penerapan

³⁴ Wildania Firdausi, Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis di MTs Miftahul Ulum Labanasem Kabat Banyuwangi, (Skripsi UIN KIAI Haji Ahmad Shiddiq, Jember, 2023).

Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Kediri Tahun Ajaran 2021/2022.” Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar siswa. Analisis yang digunakan pada penelitian menggunakan 4 tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini adalah: (1) proses perencanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran flipped classroom meliputi penyusunan Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan media

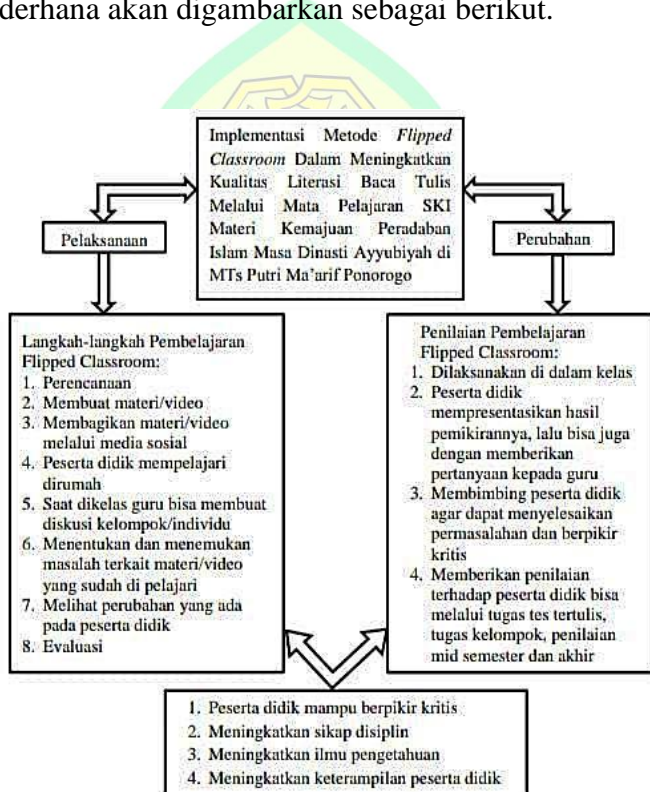
pembelajaran, dan penyusunan soal tes hasil belajar siswa. (2) proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran flipped classroom dilakukan menggunakan dua siklus. (3) Hasil penerapan model pembelajaran flipped classroom mengalami peningkatan hasil belajar dari pre test ke siklus I dan siklus II. Hasil nilai rata-rata 68,7. Untuk nilai post test siklus I rata-rata nilai siswa adalah 74,7. Selanjutnya pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 86,3.³⁵



³⁵ Yuliana Maita Nurjanah, Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kediri, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021).

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan, Bahwa guru dan siswa melaksanakan pembelajaran *flipped classrom* untuk meningkatkan kualitas literasi pemahaman materi SKI. Secara sederhana akan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti memilih metode kualitatif deskriptif karena metode ini memungkinkan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena dengan mengumpulkan data secara langsung melalui observasi. Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, observasi dan analisis masalah yang timbul dalam lingkungan sekitar menjadi kegiatan yang penting. Data-data yang dikumpulkan yaitu seperti data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, dan sebagainya.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dijadikan objek penelitian guna mendapatkan informasi yang jelas, dan lengkap. Maka penelitian ini akan dilakukan di MTs Putri Ma'arif Ponorogo yang letaknya berada di Jalan Sultan Agung No. 81, Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Kode pos 63419. Untuk waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Februari 2024 hingga bulan April 2024.

F. Data dan Sumber Data

Cara yang dilakukan untuk menemukan atau mendapatkan data dan sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk memperoleh informasi yang diperoleh langsung dari dengan menyaksikan atau terlibat secara langsung dalam penelitian. Sebagaimana dijelaskan

oleh peneliti sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dapat berupa ucapan dari seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam atau pemahaman yang rinci tentang objek penelitian. Berdasarkan konsep ini, data utama yang diperoleh melalui observasi dan wawancara berasal dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan peserta didik MTs Putri Ma'arif Ponorogo 2023/2024.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, sehingga peneliti memperolehnya secara tidak langsung. Peneliti mendapatkan data sekunder dari dokumentasi proses pembelajaran, penggunaan sumber belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI),

hasil tes siswa, catatan observasi oleh siswa dan guru, arsip sejarah pendirian MTs Putri Ma'arif Ponorogo, informasi tentang letak geografis sekolah, serta data tentang jumlah guru dan karyawan serta jumlah peserta didik di MTs Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode-metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi. Teknik-teknik pengumpulan data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini meliputi:³⁶

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap situasi atau kondisi lingkungan penelitian. Dalam

³⁶ Hasan Sazali, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 56

konteks ini, observasi digunakan untuk memahami bagaimana model pembelajaran *flipped classroom* diterapkan di MTs Putri Ma'arif Ponorogo, dengan melibatkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran atau mengamati proses pembelajaran secara langsung baik dalam teori maupun praktik.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan bagi peneliti. Ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan dialog antara peneliti dan subjek penelitian (informan). Wawancara akan dilakukan dengan melibatkan subjek penelitian di sekolah, termasuk guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), kepala sekolah, dan siswa tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk verifikasi yang berasal dari berbagai sumber, termasuk teks tertulis, lisan, atau gambar. Tujuan dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dalam penelitian melalui berbagai sumber dokumen atau media lainnya. Hasil dokumentasi kemudian dapat digunakan sebagai data dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi seperti profil sekolah, fasilitas dan infrastruktur, serta data mengenai staf pengajar MTs Putri Ma'arif Ponorogo, visi misi sekolah, dan data peserta didik. Lalu foto-foto yang relevan didalam pelaksanaan penelitian, baik berupa foto mengajar di kelas, dan hasil karya peserta didik.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini adalah sebuah proses yang dilakukan untuk untuk menyusun data, mencari data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Kemudian setelah itu, dapat dikelola menjadi sebuah data, lalu akan diambil kesimpulan yang tujuannya agar informasi mengenai data tersebut mudah dipahami dan dimengerti.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman dan J. Saldana di dalam Alfi Haris Wanto. Diantaranya adalah:³⁷

1. Kondensasi Data (*Data Condenstation*)

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data-data terkait pembelajaran Sejarah Kebudayaan

³⁷ Alfi Haris Wanto, “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Berbasis Konsep Smart City,” *Journal of Public Sector Innovations* 2 no.1 (2017): 42

Islam (SKI) dengan strategi *Flipped classroom*.
Yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan terkait data yang diperoleh seperti data wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Proses penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan peneliti.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah dari peneliti untuk menangkap makna dari serangkaian kata yang dituangkan dalam bentuk kalimat. Selain itu, proses ini menunjuk pada upaya peneliti untuk meninjau hasil penelitiannya.

I. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Menurut Sugiyono di dalam Arnild Augina, agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu diadakan uji keabsahan data agar dapat diketahui bahwa data yang telah diteliti bisa dipertanggungjawabkan. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik pengecekan data adalah sebagai berikut:³⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengevaluasi kredibilitas suatu informasi, dengan menguji data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk hasil wawancara, arsip, dan dokumentasi lainnya.

³⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12 no.3 (2020):150

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data Penelitian. Karena waktu termasuk kedalam proses penelitian, maka peneliti harus menentukan waktu penelitian yang tepat agar memperoleh data yang kredible

J. Tahapan Penelitian

Dalam tahap penyelesaian penelitian ini, ada tiga tahapan yang dilalui oleh peneliti yaitu pra penelitian, penelitian, dan pasca penelitian. Tataptahap

penelitian ialah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menyusun rancangan penelitian, yaitu menetapkan beberapa hal diantaranya judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode pengumpulan data.
- b. Menentukan obyek atau lokasi penelitian.
- c. Mengurus surat perizinan penelitian.
- d. Observasi (meninjau dan menilai lokasi penelitian).
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Penelitian

- a. Memasuki lapangan.
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan.
- c. Mengumpulkan data dan menganalisis.

3. Pasca Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai Menyusun kerangka laporan hasil penelitian yang dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya ilmiah. Laporan penelitian yang ditulis menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berlaku.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Putri Ma'arif Ponorogo

1. Sejarah MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Sejarah singkat berdirinya madrasah
Mualimat NU Ponorogo ini disajikan dalam lima
periode yakni:

- a. Dekade Tahun 1955 s/d 1956
- b. Dekade Tahun 1956 s/d 1958
- c. Dekade Tahun 1958 s/d 1962
- d. Dekade Tahun 1962 s/d 1976
- e. Dekade Tahun 1976 s/d 1987 (sampai sekarang)

Madrasah Mualimat NU terletak di Jalan
Sultan Agung, Desa Bangunsari, Kecamatan Kotu,
Kabupaten Ponorogo. Dimulainya pada tahun 1955
dimana Chafit Tantowi yang mengasuh Madrasah
Tsanawiyah dengan modal gedung SD dekat masjid

NU yang pada waktu itu masih masuk setiap hari. Karena perkembangan pendidikan dan bertambahnya murid, maka lembaga Pendidikan Ma'arif masuk pagi hari. Tetapi kepala madrasah menghadapi masalah yaitu tidak adanya gedung, yang akhirnya dipindahkan ke pondok Duri Sawo pada tahun 1956. Adapun Direktornya tetap Bapak Chafit Tuntowi dengan di bantu oleh beberapa guru diantaranya:

- a. Bapak Asmuni
- b. Bapak Muklas
- c. Bapak Harun
- d. Bapak K. Hasanudin
- e. Bapak Drs. K. H. Chumaidi Syamsudi MA

Perkembangan dunia pendidikan dan tenaga guru yang tidak seimbang maka pada tahun 1957 dimanan Tsanawiyah baru satu tahun masuk pagi terlebih lagi Bapak Chafit Tantowi yang statusnya

masih guru SMP ditarik kembali. Adapun pengganti beliau Bapak Imam Arifin. Tsanawiyah tidak berdiam diri, dengan dunia pendidikan pada umumnya yang semakin banyak, perlu kiranya memisahkan antara murid laki- laki dan murid perempuan. Pemisahan ini tidak hanya di tempat duduk dan bangku tapi tempat belajar putra di pondok bagian barat sedang murid putri di pondok bagian timur. Maka tenaga guru perlu ditambah diantaranya:

- a. Bapak Mujab Thohir
- b. Bapak K. Muhayat Syah
- c. Bapak Imam Badri Mukmin
- d. Bapak Imam Arwachi
- e. Bapak Muhkiyar

Perlu dipahami bahwa pertumbuhan dan perkembangan tidak hanya berhenti disini saja, pada tahun 1958 dirasa pertumbuhan murid semakin

meningkat, pemisahan murid laki-laki dan perempuan harus segera direalisasikan bukan hanya di pondok timur dan barat, tetapi yang perempuan sebagian kembali ke masjid NU Bangunsari, dan akhirnya menjelma menjadi Muallimat NU lengkap 6 tahun. Sedangkan yang putra dipindah ke SMP NU jalan Batoro Katong menjelma menjadi Muallimat NU lengkap 6 tahun.

Perlu diketahui bahwa kepala muallimin pada waktu itu Bapak Imam Arifin, sedangkan kepala muallimat pada waktu itu Bapak Abdi Manaf dari Pekalongan, dan sebagai wakilnya Bapak Mukiyar dengan dibantu oleh beberapa guru diantaranya, Bapak Muhayat Syah dan Bapak Mudofar. Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi pada dunia pendidikan dan perkembangan yang terus-menerus maka gedung yang ada di sekitar masjid NU harus di

tambah dengan terpaksa dan bersifat sementara, sebagian murid mualimat pindah ke gedung Bapak H. Idris Jl. Sriwijaya.

Adapun struktur organisasi pada waktu itu kepala sekolah Bapak Sofwan, semangat yang tinggi menghasilkan gedung lebih cepat dari yang direncanakan. Bapak K. Muhayat Syah tampil sebagai kepala sekolah dengan wakilnya Bapak Mukiyar, yang dimana perluasan gedung sudah cukup dengan siswi yang berada di gedung Bapak H. Idris kembali ke Bangunsari. Namun demikian perlu dimaklumi pada waktu kepemimpinan Bapak KH. Moh. Oemar Ahmadi mengalami perkembangan yang pesat sekali sekitar tahun 1968 sampai tahun 1970, maka atas kebijaksanaan Ma'arif murid-murid kelas IV, V, VI dipindahkan sementara di madrasah Bapak H. Idris ini yang kedua. Tepatnya pada tahun 1962 madrasah

mualimat disahkan oleh Lembaga Madrasah Ma'arif dan sebagai Kepala Sekolah Bapak KH. Moh. Oemar Ahmadi.

Waktu terus berjalan Madrasah Mualimat berhasil menyelaraskan diri dengan cita-cita perintis, perubahan-perubahan dilakukan demi mengikuti perkembangan waktu dengan dilandasi ciri-ciri Ahlussunnah wal jama'ah. Madrasah Mualimat lengkap NU dengan tingkatan dari kelas I hingga kelas VI. Di bawah pimpinan Bapak KH. Moh. Oemar Ahmadi dengan staf guru dari berbagai pelosok daerah antara lain:

- a. Bapak KH. Masfur Hasbulloh dari pondok Bendo Kediri
- b. Bapak KH. Hasyim Soleh dari pondok Jampes Kediri
- c. Bapak Mafuh. Zainuri dari pondok Modern Gontor

- d. Bapak Imam Wiyono dari pondok Modern Gontor
- e. Bapak Musrur Solikin dari Pondok Termas Pacitan
- f. Ibu Warsini dari PGAN Solo

Pendidikan di madrasah baik pelajaran agama maupun umum mendapat dukungan dari masyarakat, maka tidak mengherankan apabila madrasah kita mendapat bantuan dari Departemen Agama, baik tenaga guru maupun buku-buku atau kitab-kitab agama dan lain-lain. Dengan perkembangan yang demikian, maka pada tahun 1978 nama madrasah mualimat NU dengan SK Lembaga Pendidikan Ma'arif diubah menjadi MTs/MA Putri Ma'arif. Nama bisa berubah tetapi ciri tidak akan terlupakan. MTs/MA berjalan seiring dengan artinya dan menjalankan kurikulum dari Pemerintah (Depag) ditambah program mualimat yang sudah digariskan, berarti tugas kita semakin berat tetapi mulia.

Pada tahun 1977 dengan SKB tiga menteri Madrasah Muallimat lengkap NU berubah menjadi kelas I, II, III Madrasah Tsanawiyah Putri Ma'arif dan kelas IV,V,VI menjadi Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo, dengan kepala sekolah Bapak KH. Moh. Oemar Ahmadi, Bapak Mudhakir, BA sebagai wakil kepala bagian edukatif, Bapak Zaroni Fadli sebagai wakil kepala bagian keuangan, serta guru-guru lainnya, yakni:

- a. Bapak K. Qomari Ridwan
- b. Bapak Imam Wiyono
- c. Bapak Sofwan Hadi
- d. Bapak Zaini Muharom
- e. Ibu Sринi

Serta beberapa guru lainnya yang tidak bisa disebutkan semuanya, baik bantuan dari Depag maupun guru-guru SK LP Ma'arif. Selain

melaksanakan dua kurikulum, MTs/MA Putri Ma'arif juga bisa mengikuti ujian-ujian negara baik dari Depag (sekarang kemenag) maupun dari pendidikan dan kebudayaan atau Dikbud (sekarang Kemendiknas) yang melanjutkannya bisa meneruskan ke perguruan tinggi negeri melalui PMDK maupun tes Sipenmaru (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru).

Demikian sekilas tentang sejarah berdirinya Madrasah Muallimat lengkap NU yang sekarang menjadi MTs/MA Putri Ma'arif Ponorogo. Dengan catatan sejarah singkat ini disusun agar dapat dijadikan bahan referensi pembacaan sejarah tentang awal mula berdirinya madrasah Muallimat/MTs MA Putri Ma'arif Ponorogo.³⁹

2. Letak Geografis MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Putri Ma'arif

³⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D.02-04/2024. Lihat di lampiran Hasil Penelitian.

Ponorogo merupakan Lembaga pendidikan menengah pertama swasta yang berdiri dibawah naungan yayasan Nahdlatul Ulama yang lokasinya berada di Jalan Sultan Agung No. 81, Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Kode pos 63419. Letak geografis MTs Putri Ma'arif Ponorogo sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya utama dan berada dalam lingkungan NU bersama dengan masjid NU, SD Ma'arif NU dan MA Ma'arif NU.⁴⁰

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Putri Ma'arif Ponorogo

a. Visi MTs Putri Ma'arif Ponorogo

“Unggul dalam Mutu, Berlandaskan Ahlussunnah wal Jama'ah” Indikator visi:⁴¹

⁴⁰<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=http://mtsputrimaarifponorogo.mysch.id/> Diakses pada Tanggal 4 April 2024 pukul 10.53.

⁴¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D.02-04/2024. Lihat di lampiran Hasil Penelitian.

- 1) Peningkatan ilmu pengetahuan yang didasari Iman yang kuat berlandaskan Ahlussunah wal jama'ah.
- 2) Berakhlak Mulia dengan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara utuh.
- 3) Berfikir ilmiah, rasional dan berjiwa kompetitif.
- 4) Memiliki rasa percaya diri dan penuh tanggung jawab.
- 5) Memiliki karakter bangsa yang berperadaban dan berakhlak mulia.

b. Misi MTs Putri Ma'arif Ponorogo

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah berdasarkan Ahlussunah Wal Jama'ah.
- 2) Menunjukkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah, dalam prestasi akademik maupun non-akademik.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat,

bersih dan indah.

- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.
- 5) Mempersiapkan siswa untuk berprestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

c. Tujuan MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Tujuan MTs Putri Ma'arif Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:⁴²

- 1) Meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan peserta didik yang mengarah pada pendidikan lebih lanjut.
- 2) Menciptakan kepribadian peserta didik berakhlak mulia, serta berketerampilan untuk hidup mandiri.

⁴² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D.02-04/2024. Lihat di lampiran Hasil Penelitian.

- 3) Meningkatkan kedisiplinan untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.
 - 4) Terlaksananya kegiatan pembinaan dan pengembangan minat dan bakat siswa.
 - 5) Terciptanya jalinan kerjasama yang harmonis antara sesama madrasah, orang tua siswa dan masyarakat.
 - 6) Tercapainya perolehan nilai akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun.
 - 7) Tercapainya prestasi dalam berbagai kegiatan baik akademis maupun non- akademis.
4. Struktur Organisasi MTs Putri Ma'arif Ponorogo
- a. Pimpinan Madrasah
 - 1) Kepala Madrasah : Sugiono, S.Pd.
 - 2) Waka Kurikulum : Hamna Riv'an Ni'amah, S.E

3) Waka Kesiswaan : Titik Muntianah, S.
Ag.

4) Waka Humas dan Sarpras: Syaiful Nur Arifudin,
S. Pd

5) Bendahara : Uly Munfaati, S.Pd

b. Tata Usaha

1) Bagian Tata Usaha : Falia Qoirul Mur
Azizah

c. Sub Urusan

1) Koordinator BTAI : Ines Binti Ma'arifah,
S.Pd

2) Kepala Perpustakaan : Henik Al Husnawati,
M.Pd

3) Koperasi Siswi : Izza Uliy Nuha, S.Pd.

d. Pembagian Tugas Wali Kelas

1) Kelas VII : Uly Munfaati, S.Pd

2) Kelas VIII : Henik Al Husnawati, M.Pd

3) Kelas IX : Titik Muntianah, S.Ag

5. Keadaan Pengajar dan Tenaga Kependidik MTS Putri
Ma'arif Ponorogo

Berikut ini adalah daftar nama para guru beserta tenaga kependidikan MTs Putri Ma'arif Ponorogo:⁴³

Tabel 2.2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Putri Ma'arif Ponorogo

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Sertifikasi/ Belum Sertifikasi	Mata Pelajaran
1	Sugiono, S.Pd	L	S-1	Sertifikasi	B. Arab, Tafsir
2	Titik Muntianah, S.Ag	P	S-1	Sertifikasi	Fiqih, Akidah Akhlak, B. Jawa
3	Hamna Riv'an Ni'amah, S.E	P	S-1	Sertifikasi	Matematika
4	Uly Munfa'ati	P	S-1	Sertifikasi	Bahasa Indonesia

⁴³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D.02-04/2024. Lihat di lampiran Hasil Penelitian.

	, S.Pd				
5	Feti Elia Ni'amah	P	S-1	Sertifikasi (Diknas)	IPA
6	Achmad Taufiq Hermansyah, S.Pd.I	L	S-1	Belum Sertifikasi	B. Arab
7	Syaiful Nur Arifudin, S.Pd	L	S-1	Belum Sertifikasi	B. Inggris, TIK
8	Henik Al Husnawati, M.Pd	P	S-1	Sertifikasi	Qur'an Hadits
9	Naryono, M.Pd.I	L	S-2	Sertifikasi	SKI
10.	Izza Uliy Nuha, S.Pd	P	S-1	Belum Sertifikasi	IPA, Prakarya, IPS
11.	Saiful Fanani, S.Sos	P	S-1	Belum Sertifikasi	Penjaskes, Aswaja
12.	Ines Binti Ma'rifah, S.Pd	P	S-1	Belum Sertifikasi	SBK, PKn
13.	Falia Qoirul Nur Azizah	P	S-1	-	Tata Usaha

6. Keadaan Peserta Didik MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Berikut ini adalah jumlah peserta didik MTs Putri Ma'arif Ponorogo dengan data sebagai berikut:⁴⁴

Tabel 3.1. Keadaan Peserta Didik MTs Putri Ma'arif Ponorogo

No.	Keadaan Siswa	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1.	Jumlah Siswa	-	13	-	20	-	23
	Jumlah	13		20		23	
2.	Rombongan Belajar	1		1		1	

7. Sarana dan Prasarana MTs Putri Ma'arif Ponorogo

a. Jumlah dan Kondisi Bangunan MTs Putri Ma'arif

Ponorogo

- 1) 4 ruang kelas dengan kondisi rusak sedang
- 2) 1 ruang kepala madrasah dengan kondisi baik
- 3) 1 ruang guru dengan kondisi rusak sedang

⁴⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D.02-04/2024. Lihat di lampiran Hasil Penelitian.

- 4) 1 ruang tata usaha dengan kondisi baik
- 5) 1 laboratorium komputer dengan kondisi rusak ringan
- 6) 1 ruang perpustakaan dengan kondisi rusak sedang
- 7) 1 ruang UKS dengan kondisi rusak sedang
- 8) 1 ruang keterampilan dengan kondisi rusak sedang
- 9) 1 toilet guru dengan kondisi rusak sedang
- 10) 4 toilet siswa dengan kondisi 2 rusak ringan dan 2 rusak sedang
- 11) 1 aula dengan kondisi baik
- 12) 1 ruang OSIS dengan kondisi rusak sedang
- 13) 1 kantin dengan kondisi rusak ringan

b. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran di MTs Putri Ma'arif Ponorogo

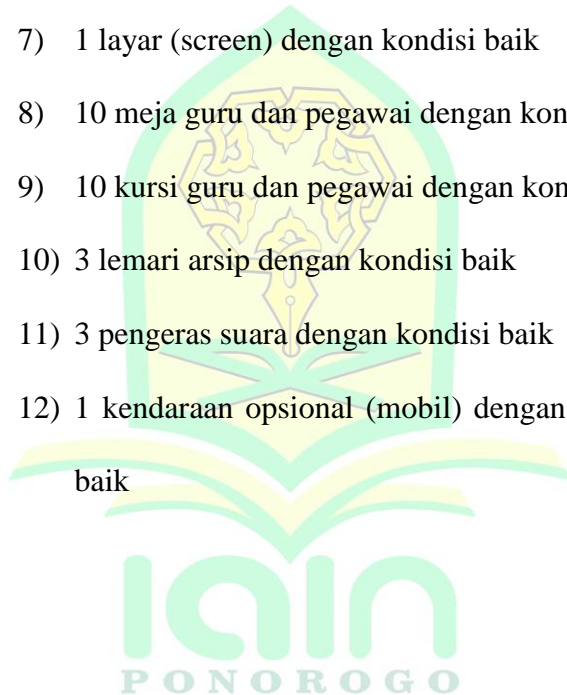
- 1) 120 kursi dengan kondisi 50 baik dan 70 rusak

- 2) 90 meja siswa dengan kondisi 40 baik dan 50 rusak
- 3) 6 kursi guru di ruang kelas dengan kondisi baik
- 4) 6 meja guru di ruang kelas dengan kondisi baik
- 5) 6 papan tulis dengan kondisi 5 baik dan 1 rusak
- 6) 2 lemari di ruang kelas dengan kondisi baik
- 7) 21 komputer di laboratorium komputer dengan kondisi baik
- 8) 4 bola voli dengan kondisi baik
- 9) 2 bola basket dengan kondisi 1 baik 1 rusak
- 10) 1 meja pingpong dengan kondisi rusak
- 11) 3 proyektor disetiap ruang kelas

c. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

- 1) 1 laptop di luar yang ada di laboratorium komputer dengan kondisi baik
- 2) 3 komputer di luar yang ada di laboratorium komputer dengan kondisi baik

- 3) 2 printer dengan kondisi baik
- 4) 1 televisi dengan kondisi baik
- 5) 1 mesin scanner dengan kondisi baik
- 6) 1 LCD proyektor dengan kondisi baik
- 7) 1 layar (screen) dengan kondisi baik
- 8) 10 meja guru dan pegawai dengan kondisi baik
- 9) 10 kursi guru dan pegawai dengan kondisi baik
- 10) 3 lemari arsip dengan kondisi baik
- 11) 3 pengeras suara dengan kondisi baik
- 12) 1 kendaraan opsional (mobil) dengan keadaan baik



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Upaya Metode *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Baca Tulis pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Seperti yang diketahui madrasah atau sekolah merupakan sebuah sarana tempat untuk setiap orang menimba ilmu. Dan metode pembelajaran menjadi salah satu diantara banyaknya aspek-aspek penunjang dalam pembelajaran agar mendapatkan hasil yang optimal, baik untuk gurunya maupun peserta didik. Dalam mengimplementasikan metode pembelajaran tidak semudah yang dibayangkan, terdapat tahapan dan perencanaan agar metode pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Salah satunya adalah MTs Putri Ma'arif Ponorogo, madrasah tersebut telah menerapkan beberapa metode pembelajaran yang berguna menunjang pembelajaran bagi peserta didik,

salah satu dari sekian banyak metode yang sudah diterapkan oleh madrasah tersebut diantaranya adalah metode *flipped classroom*.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan di MTs Putri Ma'arif Ponorogo, peneliti menemukan data terkait implementasi metode *flipped classroom* ini pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dijelaskan pada materi Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah.

Oleh karena itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru SKI yaitu Bapak Naryono, M.Pd.I, selaku guru yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), beliau mengatakan bahwa persiapan dalam penggunaan metode *flipped classroom* ini terbilang mudah dan efektif, hal ini disampaikan oleh beliau sebagaimana

berikut:

“Dari segi persiapan paling saya membuat RPP dulu sebagai acuan untuk menyiapkan materi, lalu saya menyiapkan prota, promes, silabus dan modul ajar juga, habis itu saya tinggal bikin atau edit video sesuai materi yang mau saya kasih, baru tuh saya membuat grup whatsapp, terus langsung saya share ke grup nya, kadang saya juga pake proyektor. Saya minta anak-anak baca dulu materi yang saya kasih, nanti habis itu saya akan kasih mereka tugas untuk merangkum, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali. Kadang juga berkelompok, kalo kelompok ya seperti biasa, saya minta mereka diskusi terkait materi. pada saat masuk kelas, saya tinggal menanyakan itu semua”⁴⁵.

Pendapat selaras terkait persiapan penggunaan metode *flipped classroom* juga disampaikan oleh kepala madrasah yaitu Bapak Sugiono, S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dari persiapan itu sendiri, saya menerapkan rapat bulanan, nah disitu kami semua para guru saling berdiskusi dan saling sharing.

⁴⁵ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W.28-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

Waktu saat kita rapat, kalo guru SKI yang saya tau pak Naryono itu menyiapkan RPP, Prota, Promes, Silabus, Modul ajar, membuat grup whatsapp, kemudian kadang suka pake proyektor. Setelah itu pak Naryono membuat semacam video pembelajaran sesuai materi, lalu tugas dari pak Naryono tinggal nanyanya aja sama muridnya, paham apa enggak sama materi yang udah dikasih.”⁴⁶

Setelah mengetahui persiapan dalam penggunaan metode *flipped classroom* terbilang mudah, tetapi perlu diketahui, *flipped classrom* ini mempunyai cara untuk mengupload atau mengunggah materi yaitu menggunakan whatsapp grup ataupun bisa melalui lab komputer yang disediakan oleh sekolah dan bisa juga menggunakan proyektor. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Naryono, M.Pd.I selaku guru SKI, beliau mengatakan sebagaimana hal berikut:

“Kalo itu sih saya kadang pake whatsapp

⁴⁶ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

yang dibikin grup gitu mas, tapi gak sering sih mas, paling buat materi tertentu yang sekiranya bisa pake metode tersebut, nah biasanya sebelum jam pelajaran saya habis, saya minta mereka nanti buka hp pas dirumah terus baca materinya atau video yang saya kasih digrup whatsapp. Saya pernah juga pake lab komputer buat kasih materi kayak video gitu, terus minta mereka liat dan kasih kesimpulan. Makannya pas saya udah menerapkan itu, ternyata saya liat-liat media yang saya pake itu ngaruh banget mas ke literasi mereka, mereka jadi interaktif, mereka gak diem aja gitu.”⁴⁷

Pendapat yang selaras pun diungkapkan oleh Waka Kurikulum MTs Putri Ma’arif Ponorogo yaitu Ibu Hamna Riv’an Nia’mah, S.E, menurut beliau jika cara mengupload atau mengunggah materi melalui metode *flipped classroom* ini cukup mudah, dan memberikan efek yang positif terhadap peserta didik. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh beliau bahwa:

⁴⁷ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W.28-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

“Menurut saya flipped classroom ini ada kaitannya sama pembelajaran, karena metode tersebut secara gak langsung mampu mengasah literasi dan berpikir kritis. Caranya kan sebenarnya simpel, guru siapin materi kayak video gitu, abis itu ngirim materi lewat aplikasi, dilanjut murid tinggal mempelajarinya. Menurut saya juga akan selangkah maju kedepan yang dimana metode itu tadi mempermudah sekaligus mempersingkat kerja guru, keuntungannya buat murid mereka dapat suasana baru.”⁴⁸

Kemudian diperkuat dengan pernyataan yang dikatakan oleh Bapak kepala sekolah yaitu Bapak Sugiono, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Sejauh ini saya melihat cukup efektif untuk diaplikasikan, metode ini kan berbasis digital yang mana saat menerapkan itu kan materinya tinggal upload di aplikasi yang mau dipake, kan gitu. Saya merasa metode ini sangat kreatif dan mampu membuat murid menunjukkan kreatifitasnya terutama dalam hal meningkatkan literasi baca tulis, yang dimana anak-anak disini bisa dikatakan cukup kurang literasi mereka. Dan metode ini dapat diterapkan untuk jangka waktu yang

⁴⁸ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 03/W.05-03/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

panjang, salah satunya yaitu mengembangkan potensi ataupun bakat dari anak-anak yang sebelumnya terpendam.”⁴⁹

Ternyata dari pernyataan tersebut dapat diketahui jika cara untuk mengunggah atau mengupload materi pembelajaran melalui metode *flipped classroom* cukup terbilang mudah dan tidak rumit. Karena melalui metode tersebut dapat memberikan keuntungan untuk peserta didik, guru, dan nama baik sekolah. Tentu saja dibalik itu semua ada respon dari peserta didik tentang penggunaan *flipped classroom* ini saat pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik tersebut adalah Nikmah Yudri Efendi dari kelas VIII, ia mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya metode kayak *flipped classroom* itu bagus kak. Pak Naryono kalo pake metode itu biasanya beliau ngasih materinya kadang lewat hp, kadang pake proyektor, sesekali juga pernah pake lab

⁴⁹ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W.28-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

komputer. Beliau kalo pake metode itu biasanya langsung nanya ke kita abis itu kita jawab, diminta baca juga, terus diminta ngasih pendapat dari materi yang udah dipelajari.”⁵⁰

Adapun respon positif lainnya terhadap penggunaan metode *flipped classroom* dapat dirasakan oleh Yumna Mutiara Putri dari kelas VIII, ia mengatakan bahwa:

“Nah ini menurut yang saya rasakan ya kak, waktu pak naryono pake metode flipped classroom, buat saya bagus, efektif, dan simpel kak. Karena pak naryono pas lagi ngajar tuh serius tapi santai, jadi saya dan teman-teman juga gak canggung saat ditanya, disuruh jawab, diminta baca, dan diminta maju kedepan kelas.”⁵¹

Oleh karena itu, metode flipped classroom ini dari segi penggunaan memang mudah, dan efek positifnya pun juga dapat dirasakan oleh murid.

⁵⁰ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 04/W.06-03/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

⁵¹ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 05/W.06-03/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

Disamping itu semua, guru tersebut harus pandai dalam membimbing dan memandu jalannya pembelajaran menggunakan metode *flipped classroom*. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Naryono, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI, beliau mengatakan bahwa:

“Cara dari saya membimbing dan menjalankan metode ini ya dengan saya memberi perintah sama mereka untuk membaca materinya dulu sendiri-sendiri ataupun kelompok, kemudian saat masuk dikelas, saya tinggal bertanya sama mereka apakah mereka paham atau enggak, nanti kalo mereka paham saya tunjuk satu-satu buat ngejelasin. Kadang saya juga minta mereka buat setelah baca materi dilanjut menulis rangkuman. Terus semisal ada yang belum paham atau belum ngerti gitu, saya minta temannya buat ngebantuin. Begitu juga kalo berkelompok, paling saya bentuk perkelompok 3-4 orang harus saling kerjasama lalu maju kedepan kelas atau mengumpulkan tugas dari hasil yang sudah di diskusikan.”⁵²

⁵² Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W.28-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.



Gambar 3.1. Kegiatan Metode *Flipped Classroom*

Diketahui Upaya guru SKI menggunakan Metode *Flipped Classroom* pada mata pelajaran SKI untuk meningkatkan kualitas literasi baca tulis di MTs Putri Ma'arif Ponorogo. Pada saat melakukan observasi di kelas, Beliau sedang menggunakan metode *flipped classroom* dengan meminta kelompok maju kedepan kelas dan mengarahkannya untuk presentasi guna menyampaikan hasil diskusi kelompok setelah memahami materi pembelajaran. Dengan cara itu beliau melatih literasi baca tulis mereka agar lebih baik lagi. Suasana dikelas pun

menjadi seru dan tidak jenuh, meskipun ada beberapa siswa yang pasif pada saat pembelajaran berlangsung..⁵³

Maka dengan demikian, cara membimbing dan membina pelaksanaan metode *flipped classroom* harus terencana dan tepat sasaran agar menghasilkan kualitas literasi dan pembelajaran semakin baik. Setelah hal tersebut, ada yang namanya evaluasi atau monitoring. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan apakah metode yang digunakan efektif atau tidak, selanjutnya akan diberikan masukan atau solusi supaya metode tersebut tetap berjalan. Tentang hal tersebut, guru SKI pak Naryono, M.Pd.I menjelaskan sebagaimana berikut:

“Dari saya kalo soal evaluasi dan memberikan nilai itu dengan saya membuat google form yang isinya berupa soal-soal

⁵³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/06-03/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

terus saya dikirim ke whatsapp yang kalo setelah selesai mengerjakan biasanya kan langsung keluar nilai kan tuh. Nanti kalo ada murid yang nilainya dibawah KKM, saya suruh mereka mengerjakan ulang lagi. Karena menurut saya google form itu mudah, jadi bisa menilai dan mengevaluasi murid yang sekiranya dia itu kurang aktif. Sama satu lagi, pas lagi rapat bulanan saya pake juga buat evaluasi sekalian penilaian biar sekalian diskusi bareng-bareng.”⁵⁴

Seperti yang dikatakan oleh bapak Naryono bahwa evaluasi yang dilakukan oleh beliau dengan membuat google form, dan rapat bulanan, karena dinilai lebih mudah dalam mengevaluasi dan menilai murid setelah menggunakan *metode flipped classroom*. Dengan adanya hal tersebut, Bapak Sugiono, S.Pd. selaku kepala sekolah juga memberikan tanggapan terkait evaluasi metode pembelajaran *flipped classroom*. Beliau mengatakan bahwa:

⁵⁴ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W.28-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

“Dari saya sendiri sebagai kepala madrasah yaitu saya sekarang menerapkan adanya rapat bulanan, rapat ini gak formal-formal banget dan hanya dilakukan di lingkup madrasah saja. Tujuan saya menerapkan rapat bulanan adalah mengevaluasi kinerja guru, sharing kegiatan yang mau dilakukan sebulan kedepan, kalo ada yang mau memberi usulan atau keluh kesah ya gakpapa silahkan. Dan di dalam rapat ini juga termasuk mengevaluasi metode pembelajaran flipped classroom dan metode pembelajaran lainnya.”⁵⁵

Kepala sekolah mengatakan terkait evaluasi metode flipped classroom ini dengan mengadakan rapat bulanan. Selanjutnya diperkuat lagi oleh waka kurikulum yaitu Ibu Hamna Riv'an Ni'amah, S.E. beliau mengutarakan bahwa:

“Biasanya untuk mengevaluasi kinerja para guru dan keberhasilan metode pembelajaran ataupun hal yang lain, termasuk metode flipped classroom, kita ada rapat bulanan yang akan kita pakai buat mengevaluasi semua itu. Rapat bulanan nya juga gak formal banget mas, karena kan hanya buat lingkungan sekolah ini aja toh. Nanti di

⁵⁵ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

dalam rapatnya kita akan diskusikan semuanya termasuk metode tersebut. Kalo dirasa efektif dan bagus ya dilanjut, tapi kalo dirasa kurang efektif mungkin bisa dikasih masukan, solusi, atau saran.”

Berdasarkan data telah diperoleh, maka dapat dikatakan metode *flipped classroom* ini dalam penggunaannya terbilang mudah untuk di aplikasikan kepada peserta didik, dengan cara membuat video materi, setelah itu guru membuat *grup whatsapp*. Opsi lainnya adalah dapat menggunakan proyektor atau lab komputer. Kemudian dalam persiapan menggunakan metode *flipped classroom* ini dalam mata pelajaran SKI harus menyiapkan RPP, prota, promes, silabus, dan modul ajar sebagai acuan untuk membuat materi dan bahan ajar. Selanjutnya dalam mengevaluasi sekaligus menilai metode *flipped classroom* ini dilakukan dengan adanya rapat dan diskusi, serta tambahan menggunakan *google form* yang dibikin

oleh guru SKI. Ketika metode tersebut diterapkan, ternyata mendapatkan respon yang positif dari peserta didik, mulai dari mereka yang interaktif, antusias, dan semangat dalam proses pembelajaran . Oleh karena itu, metode *flipped classroom* yang digunakan pada mata pelajaran SKI materi kemajuan peradaban islam masa dinasti ayyubiyah sangat efektif untuk meningkatkan literasi baca tulis peserta didik.

2. Hasil Metode *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Baca Tulis Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Dalam menjalankan proses pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas, pasti membutuhkan yang namanya metode pembelajaran. Dengan tujuan agar proses pembelajaran yang dilakukan menjadi sesuai apa yang di inginkan.

Metode pembelajaran yang diterapkan secara terencana dan terstruktur akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas terhadap peserta didik, guru, ataupun sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Putri Ma'arif Ponorogo telah ditemukan data terkait hasil yang diperoleh dari implementasi metode *flipped classroom* yang diterapkan di MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Naryono, M.Pd.I selaku guru SKI, menurut beliau hasil yang didapatkan saat menerapkan metode *flipped classroom* anak-anak jadi lebih aktif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau bahwasannya:

“Menurut saya metode ini dari saya pribadi ya mas, hasilnya efektif buat saya, ya karena kan metode ini pas saya pake itu ngebuat anak-anak jadi ada suasana baru gitu mas, anak-anak juga biar gak ngerasa bosan,

apalagi SKI ini kan rata-rata materinya sejarah dan pastinya bercerita toh, nah kalo kita pake metode ini pastinya ada yang beda gitu. Dan kalo metode ini kan medianya juga ada banyak kan, jadinya saya ngerasa terbantu lah. Di kelas pun anak-anak jadi aktif mas, mereka jadi mau bertanya, menanggapi, dan macem-macem deh mas, itung-itung belajar sambil ada hiburan.”⁵⁶



Gambar 3.2. aktivitas diskusi dan tanya jawab *flipped classroom*

Dapat diketahui pada saat peneliti melakukan observasi terkait upaya meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *flipped classroom* di MTs Putri Ma’arif

⁵⁶ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W.28-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

Ponorogo, ditemukan bahwa aktivitas setelah presentasi kelompok, maka dilanjut dengan diskusi dan tanya jawab antar guru dan teman sebaya, yang dimana proses tersebut siswa dan guru sama-sama aktif dalam berinteraksi, sesekali diselingi dengan adanya sedikit candaan untuk melepas ketegangan dan rasa bosan antara guru dan siswa.⁵⁷

Terkait ungkapan dari Bapak Naryono, M.Pd.I tentang hasil yang diperoleh saat menggunakan metode *flipped classroom*, ada kepercayaan dari diri Bapak kepala sekolah yaitu Bapak Sugiono, S.Pd. yang mengatakan jika hasil diterapkannya metode *flipped classroom* sangat berguna sekali bagi murid, guru, dan sekolah. Sebagaimana beliau mengatakan bahwa:

“Bagi saya ya saya percaya saja, lagipula kan

⁵⁷ Lihat Hasil Observasi Nomor: 02/O/06-03/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

ini demi kebaikan murid juga, dan saya pun juga harus percaya dengan kemampuan guru tersebut. Karena kalo dari saya, saya hanya mendukung yang terbaik yang dilakukan sama guru nya. Dan kita pun sebagai guru ketika menerapkan metode ini, harus pintar-pinter biar anak-anak bisa interaktif, antusias, semangat. Karena balik lagi, hasil yang sudah keliatan dari metode ini yaitu pemahaman materi yang diajar semakin meningkat, dan agar mereka juga gak bosan di kelas, terus pas pembelajaran di kelas jadi gak monoton, dan meningkatkan literasi mereka.”⁵⁸

Dengan adanya kepercayaan yang diberikan terhadap pelaksanaan metode *flipped classroom*, hasil positif pun didapatkan khususnya untuk peserta didik. Lalu ungkapan waka kurikulum, Ibu Hamna Riv'an Ni'amah, S.E, mengenai hasil yang didapatkan setelah diterapkannya metode *flipped classroom* adalah mendapatkan prestasi dibidang akademik, beliau mengungkapkan sebagaimana hal berikut:

“Wahhh kalo saya liat sih pengaruhnya bisa

⁵⁸ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

dibilang bagus mas, bisa ngembangin potensi yang dimiliki sama anak-anak. Bicara soal prestasi akademik ya ada mas, ya Alhamdulillah anak-anak kadang-kadang ikut berpartisipasi kayak event-event gitu, meski gak selalu dapat juara, tapi ya alhamdulillah masih bisa ikut masih bisa ada kontribusinya gitu mas.”⁵⁹

Dibalik metode yang telah diterapkan tersebut, kenyataannya terdapat hasil yang diperoleh untuk perkembangan akademik peserta didik. Ini menjadikan madrasah merencanakan proyek jangka panjang untuk mendukung metode flipped classroom. Hal tersebut dikatakan oleh Bapak Sugiono, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Putri Ma’arif, beliau mengatakan bahwa:

“Nah kalo soal gimana kedepannya proyek flipped classroom, yang saya pengen itu guru bisa pake metode ini buat menunjang prestasi murid dibidang akademik maupun non-akademik. Terus juga kalo metode ini terus meningkatkan murid-murid dari segala aspek,

⁵⁹ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 03/W.05-03/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

kemungkinan rencana kita akan menambah media dan sarana baru. Bisa juga akan kita adakan pelatihan guna meningkatkan kreatifitas ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan dari para guru yang ada di madrasah ini.”⁶⁰

Proyek jangka panjang yang akan direncanakan oleh bapak kepala sekolah akan memberikan yang terbaik bagi sekolah, guru, maupun muridnya. Adapun pendapat yang mendukung Bapak kepala sekolah disampaikan oleh Ibu Hamna Riv'an Ni'amah, S.E selaku waka kurikulum. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kemungkinan rencananya kalo metode ini bisa ngasih hal yang positif buat sekolah kita entah itu guru atau murid, kami akan menyediakan media baru atau bisa juga sarana baru. Dan saya pengen metode ini kalo bisa sih ya jangan SKI aja, pelajaran yang lain juga harus mengikuti, karena saya liat untuk 1 tahun belakangan ini gak semua guru nerapin ini. Terus apalagi ya, heemm oh ya bisa jadi kita akan merencanakan pelatihan

⁶⁰ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

buat para guru di sini yang gunanya meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi mereka.”⁶¹

Maka dengan demikian, terdapat respon dari peserta didik terkait hasil implementasi *flipped classroom*. Respon dari peserta didik disampaikan oleh Berlian Putri Ridena kelas VIII, ia mengatakan bahwa:

“Dari yang saya rasakan, saya tuh jadi pede ngomong dan gak malu-malu buat nanya semisal ada materi yang belum saya pahami. Terus apalagi ya, oh iya saya jadi lebih siap sebelum masuk kelas karena sudah mempelajari terlebih dahulu materi yang dikasih, jadi saya mudah menjawab ataupun berbicara saat ditanya.”⁶²

Adapun pendapat yang senada disampaikan oleh Nadila Nadin Nitami kelas VIII tentang hasil yang diperoleh dari implementasi metode *flipped*

⁶¹ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 03/W.05-03/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

⁶² Lihat Hasil Wawancara Nomor: 06/W.07-03/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

classroom, ia mengatakan bahwa:

“Dari saya sendiri pas saya udah belajar pake metode itu, saya ngerasa jadi lebih tanggung jawab sama tugas yang dikasih guru, kayak ngumpulin tugas tepat waktu, terus jadi bisa ngatur waktu biar efektif, ya intinya saya ngerasa jadi disiplin aja kak. Dan saya jadi lebih mengerti sama apa yang dijelaskan guru.”⁶³

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat adanya hasil dari implementasi metode *flipped classroom* dalam meningkatkan kualitas literasi baca tulis melalui mata pelajaran SKI adalah berupa adanya prestasi akademik yang diraih oleh peserta didik. Suasana pembelajaran yang berbeda di munculkan oleh metode *flipped classroom* ini yang membuat peserta didik mendapatkan suasana baru agar individual skill

⁶³ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 07/W.08-03/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

mereka dapat terealisasikan dengan baik. Disisi lain, Pembelajaran SKI menggunakan metode ini juga dilakukan dengan baik. Lalu langkah yang dilakukan oleh sekolah adalah merencanakan proyek jangka panjang yang berguna untuk menunjang metode *flipped classroom* ini.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Baca Tulis pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *flipped classroom* tidak semulus dan semudah yang dibayangkan. Terdapat banyak faktor-faktor di dalamnya, baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi pelaksanaan proses metode *flipped classroom*. Mengingat adanya tujuan yang

harus dicapai agar mendapatkan hasil yang maksimal, maka sebagai pengajar yang profesional, harus berpikir terlebih dahulu agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan. Dengan adanya metode pembelajaran, pembelajaran akan semakin efektif didukung dengan media yang variatif dan interaktif.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs putri Ma'arif Ponorogo, peneliti menemukan data terkait faktor pendukung dan penghambat metode *flipped classroom*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Naryono, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI, menurut beliau sarana dan prasarana dalam mendukung metode *flipped classroom* adalah dengan adanya handphone, lab komputer dan proyektor. Sebagaimana beliau mengatakan bahwa:

“Kalo untuk sarana dan prasarana kebetulan

di kelas sudah ada proyektor, ada lab komputer, terus juga muridnya disini rata-rata udah punya hp mas. Jadi ya menurut saya itu, kalo buat saya nanti jadi gampang kalo mau ngasih materi. muridnya biar gak bosan gitu mas, terus kan muridnya juga biar ada hiburan gitu mas, kan akhirnya nanti pas pembelajaran jadi ada yang beda aja.”⁶⁴

Sarana prasarana sangat penting guna menunjang proses pembelajaran. Apalagi adanya teknologi yang semakin canggih hingga saat ini menjadikan pembelajaran semakin mudah. Sehingga sekolah harus menyediakan sesuai kebutuhan para guru dan peserta didiknya. Dengan demikian, Pernyataan dari Bapak Naryono, M.Pd.I senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Sugiono, S.Pd, sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau bahwa:

“Dukungan dari madrasah buat metode ini ya

⁶⁴ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W.28-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

kita sudah ada lab. komputer dan proyektor, untuk hal yang lain akan kita usahakan lagi. Jadi untuk sementara adanya hanya itu mas. Madrasah sudah menyiapkan, sekarang tinggal dari gurunya saja mau bagaimana nantinya proses media yang akan dipakai untuk metode tersebut. Selebihnya saya dan madrasah memberikan kepercayaan kepada gurunya.”⁶⁵

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat yang diutarakan oleh Ibu Hamna Riv'an Ni'amah, S.E, selaku waka kurikulum. Beliau mengutarakan bahwa:

“Oalah soal dukungan ya, kalo untuk dukungan dari madrasah kami menyiapkan lab komputer, ada juga proyektor di setiap kelas. Untuk sekarang madrasah cuma bisa mendukung dan memfasilitasi dengan yang ada dulu, untuk kedepannya bisa dibicarakan lagi sama pak kepala dan para guru. Semoga dengan adanya fasilitas yang dikasih sama madrasah bisa di pake dengan baik sama gurunya buat menerapkan metode itu.”⁶⁶

⁶⁵ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

⁶⁶ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 03/W.05-03/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

Untuk menghasilkan metode pembelajaran yang baik, efektif, dan inovatif membutuhkan faktor motivasi dan pendorong agar semua berjalan lancar. Sebagaimana terkait hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Sugiono, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa:

“Jadi kalo masalah ini yaitu dari segi muridnya, melihat murid yang bosan di kelas, dan pembelajaran yang monoton, maka kita lakukan lah pembelajaran pake metode ini. Dan terbukti ini sangat membantu guru, penggunaannya pun saya rasa tidak sulit juga untuk diaplikasikan ke murid. Terus faktor guru yang saya liat mengajarnya gitu-gitu aja, kurang kreatif aja gitu. Kalo untuk motivasi itu kita melihat dan belajar dari sekolah lain yang sudah duluan menerapkan hal tersebut, karena saya dan sekolah pengen murid terus berkembang dan guru pun juga sama, pengen sekolah ini mengikuti zaman.”⁶⁷

Ungkapan yang senada terkait faktor motivasi dan pendorong terhadap metode *flipped*

⁶⁷ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W.05-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

classroom disampaikan oleh Ibu Hamna Riv'an

Ni'amah, S.E, beliau menyampaikan bahwa:

“Ya kalo faktor sih sudah pasti dari muridnya, karena bosan, dan jenuh di kelas makannya kita menerapkan metode ini. Dan faktor lainnya karena teknologi yang semakin canggih dan kita pun harus mengikuti perkembangan zaman, terus faktornya apa lagi ya, oh iya setelah diliat-liat sih para guru disini mengajarnya kurang kreatif. Heemm motivasi ya, kalo motivasinya kita tuh belajar dari sekolah lain yang lebih dulu menerapkannya, ternyata membuahkan hasil buat guru dan muridnya. Yang akhirnya sekolah kita tertarik menerapkan hal yang sama, dan berharap hasilnya pun memuaskan. Guru jadi lebih kreatif dan murid pun bisa lebih interaktif.”⁶⁸

Jika motivasi dan faktor pendorong sudah diketahui, maka langkah selanjutnya adalah sekolah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik agar mendapatkan hasil yang maksimal. Disamping semua itu, terdapat tantangan atau kesulitan yang dihadapi

⁶⁸ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 03/W.05-03/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

disaat menerapkan metode flipped classroom. Hal ini disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu Bapak Naryono, M.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa:

“Dari saya sendiri sih sudah pasti mikirin kalo pake metode ini tuh ada aja kesulitannya, bisa diliat dari muridnya ada aja yang pasif/kurang aktif, terus takutnya medsos nya disalah gunakan yang harusnya buat buka materi malah chattan sama temennya jadi materinya malah gak dibaca, ada juga yang gak punya hp. Makannya itu cara mengatasinya saya memonitoring mereka dengan cara menanyakan murid satu-satu siapa yang belum paham fitur-fitur yang ada di apk whatsapp, dan di komputer. Nah nanti pas prakteknya saya bantu jelasin pelan-pelan biar mereka gak salah pencet atau ngetik. Terus ini ada lagi mas, kadang juga sinyalnya suka kurang lancar gitu.”⁶⁹

Dengan adanya hal tersebut, Tantangan atau kesulitan yang dihadapi guru terkait penerapan metode *flipped classroom* dimulai dari segi muridnya dan juga

⁶⁹ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W.28-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

lebih kepada masalah teknologi penggunaan aplikasi. Maka guru berperan untuk terus memonitoring penggunaan aplikasi agar tidak disalahgunakan. Selanjutnya Bapak Naryono, M.Pd.I selaku guru SKI mengungkapkan metode *flipped classroom* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kelebihan dan kekurangan itu pasti ada mas, kelebihanannya itu saya bisa tau mana murid yang aktif dn pasif setelah saya terapin metode ini. Kayak murid ini suka membaca, si ini suka menulis, si ini suka bercerita, dan metode ini lebih interaktif buat diaplikasikan ke murid. Dan ya untuk antusias sih saya rasa semua murid antusias mas sama metode ini. Untuk kekurangannya dari metode ini, saya bisa tau nih murid yang kurang antusias dan murid yang diem aja gitu, kayak malu-malu gitu mau ngomong. Dan pastinya tuh kan ada aja murid yang gak punya hp, jadinya kn dia harus minjem hp orangtuanya atau minjem hp temennya.”⁷⁰

⁷⁰ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W.28-02/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa metode *flipped classroom* dalam meningkatkan kualitas literasi baca tulis melalui mata pelajaran SKI memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapannya. Seperti faktor pendukungnya adalah sarana dan prasana yang disediakan sekolah berupa lab komputer dan proyektor, serta motivasi dan pendorong dimana sekolah tersebut mengambil contoh dari sekolah lain yang telah menerapkan terlebih dahulu metode tersebut, dan harapannya agar terus berkembang dan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Ada juga faktor penghambat dari menerapkan metode *flipped classroom*, diantaranya peserta didik yang sebagian belum mengerti tentang teknologi aplikasi yang digunakan, peserta didik yang pasif atau kurang

aktif di kelas, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih monoton.

C. PEMBAHASAN

1. Upaya Metode *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Baca Tulis pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Flipped Classroom merupakan model pembelajaran terbalik dimana kegiatan yang dilakukan dikelas dapat dilakukan di rumah dan kegiatan dirumah dapat dilakukan di dalam kelas. Menurut Leo Agung, "*flipped classroom* adalah model dimana proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau

masalah yang belum dipahami siswa”.⁷¹

Dari uraian pengertian *flipped classroom*, maka dapat disimpulkan bahwa model *flipped classroom* ini efektif untuk mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan kualitas literasi baca tulis. Dengan cara membalik kelas, yaitu bisa mempelajari materi dari rumah ataupun juga bisa diluar kelas. Yang pada akhirnya siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai materi yang akan dibahas oleh guru di kelas, dan dengan menggunakan metode *flipped classroom* siswa akan lebih siap, aktif, dan interaktif dalam pembelajaran.

Tahapan umum model pembelajaran *flipped classroom* dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga)

⁷¹ Muhammad Farhan, et al., *Model Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Fisika* (Kartasuro: Media Tahta Grup, 2023), 10

⁷¹ Leo Agung, et al., “Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UNS* 13, no.2 (2015): 6.

yaitu:

1) Persiapan

Upaya meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa melalui metode *flipped classroom* pada mata pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo dilakukan oleh guru SKI dengan cara mempersiapkan bahan ajar untuk membuat materi seperti RPP, prota, promes, silabus, dan modul ajar. Kemudian disesuaikan dengan kebutuhan media yang akan digunakan seperti lab. komputer, proyektor ataupun handphone. Selanjutnya jika materi sudah siap, maka guru akan langsung mengirim materi untuk dipelajari terlebih dahulu oleh siswa.

2) Pelaksanaan

Persiapan yang sudah matang, maka tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, tahap yang

dilakukan oleh guru SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo adalah:

- a) Guru SKI meminta siswa memahami materi yang telah dikirimkan untuk dianalisis.
- b) Upaya meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa dengan metode *flipped classroom* menggunakan handphone, lab. komputer dan juga proyektor.
- c) Guru SKI menghimbau siswa untuk berperan aktif dalam diskusi dan presentasi pada saat pembelajaran berlangsung.
- d) Siswa dianjurkan untuk mengisi lembar observasi yang ada di *google form*, mengikuti ujian tertulis dan ujian lisan ataupun ujian harian yang telah disediakan oleh guru SKI.

Dalam pelaksanaan upaya metode *flipped classroom* dalam meningkatkan kualitas literasi

baca tulis siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo baik di kelas maupun luar kelas atau di rumah, dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan belajar peserta didik di rumah

- a) Peserta didik mempelajari materi yang telah di berikan oleh guru berbentuk materi, multimedia atau video pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru.

2) Kegiatan peserta didik di kelas

- a) Melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru SKI dan tanya jawab antar teman sebaya.
- b) Melakukan presentasi sesuai arahan dari guru.

c) Mempresentasikan hasil diskusi, rangkuman, atau tanya jawab menjawab yang diajukan selama presentasi.

d) Mengerjakan latihan soal atau tugas

3) Kegiatan pendidik di kelas

a) Selama presentasi, guru SKI mengamati jalannya diskusi dan presentasi setiap kelompok agar tetap kondusif.

b) Guru membantu siswa jika ada yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

c) Pada saat ada siswa yang belum mengerti tentang materi SKI yang sedang diajarkan, guru SKI memberikan pemahaman kepada siswa yang bersangkutan.

d) Setelah presentasi guru SKI memberikan evaluasi kepada semua siswanya berupa

latihan soal, ujian harian, dan merangkum dari materi yang telah diajarkan.

3) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Dalam proses upaya meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa melalui metode *flipped classroom* pada mata pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo, guru SKI memberikan latihan soal, ujian harian, meminta merangkum, dan dipenghujung pertemuan memberikan lembar observasi melalui *google form* untuk diisi oleh siswa setelah pembelajaran selesai.

Berdasarkan analisis penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan adanya upaya metode *flipped classroom* untuk meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

Upaya persiapan metode *flipped classroom* yang dilakukan oleh guru SKI dengan cara mempersiapkan bahan ajar sebagai materi seperti RPP, prota, promes, silabus, dan modul ajar. Kemudian membuat materi ataupun dapat menggabungkan beberapa video yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Lalu pelaksanaan upaya peningkatan kualitas literasi baca tulis melalui metode *flipped classroom* dengan cara guru mengirim materi ke grup kelas yang telah di buat, selain itu upaya yang bisa dilakukan bisa dengan menggunakan lab. komputer, dan bisa juga dengan menggunakan proyektor. Setelah itu, siswa memahami materi, lalu menulis rangkuman dari materi yang telah dikirim oleh guru, dilanjut guru SKI membuat kelompok diskusi untuk dibacakan atau dipresentasikan hasilnya di depan kelas, dan

presentasi ini juga bisa secara individu. Untuk pelaksanaan selanjutnya, guru SKI memberikan tugas kepada peserta didik untuk merangkum secara individu, kemudian menjawab pertanyaan dari guru dan teman sebaya terkait materi pembelajaran dari hasil diskusi, atau mengisi latihan soal. Pada tahap evaluasi upaya untuk meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa melalui *metode flipped classroom* yaitu dengan cara membuat *google form*, yang di dalamnya berisi lembar observasi hasil belajar yang akan diisi oleh siswa, ada tes tertulis semacam ujian harian dan juga ujian lisan.

2. Hasil Metode *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Baca Tulis pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai keberhasilan dalam penggunaannya, termasuk metode *flipped classroom*. Karena untuk mencapai keberhasilan yang ingin dituju membutuhkan kinerja yang bagus, terstruktur, dan tepat sasaran. Maka demikian, Hasil dari upaya metode *flipped classrom* dalam meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa diantaranya yaitu:⁷²

- 1) Meningkatkan hubungan antara guru dan siswa: hasil dari upaya meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *Flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo adalah guru dan siswa pada saat pembelajaran saling berinteraksi , guru dan siswa pada saat

⁷² Richardus Eko Indrajit dan Yulius Roma Patandean, *Flipped Classroom Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif* (Yogyakarta: Andi Offsite, 2021), 61-65.

pembelajaran tidak saling canggung, dan kelas menjadi aktif dan kondusif.

- 2) Interaksi antara guru dan siswa: hasil dari upaya meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *Flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo adalah guru dan siswa saat di kelas bisa saling berkomunikasi dengan baik, guru dan siswa pada saat di kelas menjadi lebih seru dan tidak jenuh karena menggunakan metode yang efektif.
- 3) Mempercepat pemahaman siswa terhadap materi: hasil dari upaya meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *Flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo adalah siswa dapat memahami materi lebih cepat dan lebih mendalam sebelum masuk kelas dan sebelum pembelajaran dimulai. Dan bagi guru

dapat mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman siswanya terhadap materi yang sudah dikirimkan.

- 4) Meningkatkan makna pekerjaan rumah: hasil dari upaya meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *Flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo siswa menjadi lebih bisa mengatur waktu belajar menjadi lebih efisien, siswa dapat melatih membiasakan membaca dan menulis agar lebih paham terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan analisis penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan terdapat adanya hasil dari upaya metode *flipped classroom* dalam meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI di MTs

Putri Ma'arif Ponorogo. Hasilnya adalah yang pertama, Meningkatkan hubungan antara guru dan siswa, jadi guru dan siswa pada saat pembelajaran saling berinteraksi, guru dan siswa pada saat pembelajaran tidak saling canggung, dan kelas menjadi aktif dan kondusif. Kedua, Interaksi antara guru dan siswa saat di kelas bisa saling berkomunikasi dengan baik, guru dan siswa pada saat di kelas menjadi lebih seru dan tidak jenuh karena menggunakan metode yang efektif. Ketiga, mempercepat pemahaman siswa terhadap materi, yaitu siswa dapat memahami materi lebih cepat dan lebih mendalam sebelum masuk kelas dan sebelum pembelajaran dimulai. Dan bagi guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman siswanya terhadap materi yang sudah dikirimkan. Keempat, meningkatkan makna pekerjaan rumah:

hasil dari upaya meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *Flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo siswa menjadi lebih bisa mengatur waktu belajar menjadi lebih efisien, siswa dapat melatih membiasakan membaca dan menulis agar lebih paham terhadap materi pembelajaran.

Tabel 3.2. Hasil penelitian

No .	Flipped Classroom	Literasi Baca Tulis	Sejarah Kebudayaan Islam
1.	Sebelum masuk kelas peserta didik mempelajari materi terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah lebih paham secara mendalam	Peserta didik menjadi lebih percaya diri pada saat presentasi ataupun ketika ditanya oleh guru	Peserta didik mampu berpikir kritis terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dengan mengaitkan apa yang terjadi di

No .	Flipped Classroom	Literasi Baca Tulis	Sejarah Kebudayaan Islam
			zaman sekarang
2.	Peserta didik dapat mempersingkat waktu belajar agar lebih efisien	Peserta didik menjadi saling membantu menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti materi pembelajaran	Peserta didik mampu mengambil hikmah atau keteladan terhadap materi yang sudah disampaikan
3.	Interaksi guru dan peserta didik menjadi interaktif saat pembelajaran	Peserta didik menjadi tidak malas ketika diminta merangkum, membaca, ataupun menjawab pertanyaan	Peserta didik memiliki kesadaran betapa pentingnya sejarah yang telah lampau harus di lestarikan serta dirawat dengan baik

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Baca Tulis pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Dalam menerapkan metode pembelajaran apapun tentu tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode tersebut. Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung, diantaranya adalah:⁷³

1) Kemudahan akses teknologi

Dalam hal ini, upaya meningkatkan literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo, sekolah tersebut sudah memilih akses teknologi yang diantaranya berupa jaringan internet

⁷³ Silvi Amalia dan Lukmanul Hakim, "Penggunaan Blended Learning System dengan Model Flip Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di MTs. Sepatan)." *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 2, no.1 (2023): 120-121.

(WIFI) yang berguna memudahkan guru dan siswa untuk menunjang pembelajaran. Yang digunakan ketika mengirim materi ataupun video pembelajaran kepada para siswa.

2) Akses Sumber Belajar Yang Mudah

Untuk menunjang upaya upaya meningkatkan literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo, sekolah tersebut telah memiliki perpustakaan sebagai sarana untuk kegiatan para siswanya, selain itu juga ada LKS. Dan dengan adanya jaringan internet (*WIFI*) maka para guru dapat mempermudah menyusun bahan ajar dan para siswa sangat mudah dalam mencari referensi untuk tugas-tugas mereka agar meningkatkan kualitas literasi baca tulis.

3) Kompetensi Guru

Dalam masalah ini, upaya upaya meningkatkan literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo, sekolah tersebut sudah mempunyai para pengajar yang ahli pada bidangnya masing-masing. Guru-guru yang mengajar rata-rata sudah memiliki sertifikat. Yang artinya dengan adanya hal ini semakin mempermudah untuk meningkatkan kualitas literasi baca tulis dengan menggunakan metode yang bervariasi termasuk metode *flipped classroom*.

Berikut ini beberapa faktor penghambat dari penerapan metode *flipped classroom*, diantaranya adalah:⁷⁴

- 1) Jaringan Sinyal yang Kurang Stabil

⁷⁴ Silvi Amalia dan Lukmanul Hakim, 120-121.

Kekurangan dalam upaya meningkatkan literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo adalah jaringan yang terkadang suka pending (*ngelag*) yang mengakibatkan terhambatnya upaya untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa. Karena metode *flipped classroom* ini membutuhkan jaringan yang stabil untuk memutar video atau materi yang telah dibuat, jika jaringan kurang stabil, maka akan membuat siswa menjadi kurang semangat dalam memahami materi yang sedang disampaikan.

2) Motivasi Belajar Siswa Yang Rendah

Kenyataan yang terjadi dalam upaya meningkatkan literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo adalah ada beberapa

siswa yang semangat belajarnya rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan terhambatnya upaya meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa. Karena menganggap mata pelajaran SKI itu kurang menarik.

3) Fasilitas Belajar Yang Terbatas

Dalam upaya meningkatkan literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo, sekolah tersebut memiliki kekurangan berupa fasilitas yang terbatas, diantaranya buku bacaan yang ada di perpustakaan kurang lengkap, belum adanya buku paket.

Berdasarkan analisis penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, Maka dapat

disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam upaya meningkatkan literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo yaitu kemudahan akses teknologi yang semakin canggih seperti adanya jaringan internet (*WIFI*), sumber belajar yang mudah dijangkau, dan kompetensi guru yang memadai yang dimana guru di sekolah tersebut sudah mempunyai sertifikat. Faktor-faktor tersebut mempermudah metode *flipped classroom* dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa. Sementara itu, faktor penghambat dalam upaya meningkatkan literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo dimulai dari akses jaringan internet yang terkadang suka pending (*ngelag*), rendahnya motivasi belajar peserta didik karena

menganggap ski kurang seru, kurang asik, dan fasilitas yang disediakan sekolah kurang memadai seperti kurangnya sumber bacaan di perpustakaan, dan belum adanya buku paket.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat literasi baca tulis. Berikut ini adalah faktor pendukung literasi baca tulis, diantaranya adalah:

- 1) Pendidikan yang berkualitas: upaya meningkatkan literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo dilakukan dengan sekolah tersebut sudah menerapkan K13 dan Kurikulum Merdeka (*KUMER*).
- 2) Akses terhadap bahan bacaan: upaya meningkatkan literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *flipped classroom*

di MTs Putri Ma'arif Ponorogo dilakukan dengan memiliki ketersediaan buku di perpustakaan yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan.

3) Tingkat kesejahteraan ekonomi: upaya meningkatkan literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo dimana sekolah tersebut mampu mengelola dana sekolah dengan baik untuk akses peningkatan literasi, khususnya literasi baca tulis.

4) Teknologi informasi dan komunikasi: upaya meningkatkan literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo dilakukan dengan mempunyai akses terhadap teknologi,

seperti komputer dan internet, dan bahan/sumber bacaan melalui perpustakaan.

- 5) Pengajaran yang Inovatif: upaya meningkatkan literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo mempunyai pengajar yang mampu menggunakan metode *flipped classroom* dengan variatif, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam membaca dan menulis.⁷⁵

upaya meningkatkan literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Disamping mendapati hambatan. Berikut ini adalah

⁷⁵ Iman Suhendra, "Literasi Anak Usia Dini: Peran Pendidik dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini", *Jurnal Keluarga Sehat* 3 no.1 (2019): 32-36.

beberapa faktor penghambat literasi baca tulis.

Diantaranya adalah:⁷⁶

- 1) Keterbatasan akses: Dalam pelaksanaannya di MTs Putri Ma'arif Ponorogo terdapat kurangnya akses terhadap buku, sumber bacaan, dan fasilitas pendukung literasi seperti perpustakaan.
- 2) Kondisi ekonomi yang buruk: Karena MTs Putri Ma'arif Ponorogo adalah sekolah yang tidak terlalu besar, maka ditemui keterbatasan ekonomi yang menghalangi akses terhadap pendidikan dan upaya meningkatkan literasi baca tulis.
- 3) Kurangnya pengajaran yang efektif: Dalam pelaksanaannya para pengajar di MTs Putri Ma'arif Ponorogo sebagian ada yangh menggunakan metode kurang menarik dan inovatif, hal tersebut akan mengurangi minat

⁷⁶ Iman Suhendra, 36-40

dan motivasi dalam membaca dan menulis siswa.

- 4) Kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi: yang terjadi dilapangan, ternyata masih banyak siswa yang malas dan terlihat kurangnya motivasi yang mengakibatkan mereka tidak bisa mengembangkan keterampilan literasi baca tulis yang mereka miliki.

Berdasarkan analisis penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat literasi baca tulis yakni keterbatasan akses seperti perpustakaan dengan buku bacaan yang belum lengkap. Dari segi ekonomi yang kurang dikelola dengan baik, seperti kurangnya dana sekolah untuk menambah fasilitas ataupun sarana prasarana dalam mendukung literasi

baca tulis. Kemudian dari segi pendidik yang kurang efektif dalam menciptakan suasana kelas yang interaktif menyebabkan literasi baca tulis siswa tidak berkembang. Dan kurangnya kesadaran serta semangat motivasi terhadap akan pentingnya literasi baca tulis menyebabkan siswa kurang keterampilan.

Tabel 3.3. Faktor pendukung dan penghambat

No.	Faktor pendukung	Faktor penghambat
1.	Adanya handphone, lab. Komputer, dan proyektor mempermudah guru dan peserta didik dalam menerapkan metode flipped classroom	Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, dan guru yang kurang kreatif dalam menentukan metode pembelajaran
2.	Adanya jaringan nirkabel (WIFI)	Jaringan nirkabel (WIFI) yang

	mempermudah akses guru dalam mengirim video materi pembelajaran dan peserta didik mudah untuk mengaksesnya	terkadang <i>ngelag</i> (<i>pending</i>) membuat guru mengalami keterlambatan dalam mengirim video materi pembelajaran
3.	Adanya guru yang berkompeten dibidangnya membuat materi pembelajaran semakin efektif, inovatif dan kreatif	Buku-buku bacaan yang terdapat di perpustakaan belum terlalu lengkap
4.	Adanya perpustakaan yang mendukung literasi baca tulis peserta didik	Dana yang dimiliki oleh sekolah tidak terlalu banyak sehingga menghambat penambahan fasilitas guna mendukung metode <i>flipped classroom</i> dan literasi baca tulis

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Baca Tulis Siswa Melalui Metode *Flipped Classroom* pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putri Ma’arif Ponorogo” di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Metode *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Baca Tulis pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putri Ma’arif Ponorogo adalah upaya persiapan metode *flipped classroom* yang dilakukan oleh guru SKI dengan cara mempersiapkan bahan ajar sebagai materi seperti RPP, prota, promes, silabus, dan modul ajar. Pelaksanaan metode *flipped classroom* dengan cara guru mengirim materi ke grup kelas yang telah di buat, selain itu, bisa dengan

menggunakan lab. komputer atau dengan menggunakan proyektor. Setelah itu, siswa memahami materi, lalu menulis rangkuman dari materi yang telah dikirim oleh guru, dilanjut membuat kelompok diskusi untuk dibacakan atau dipresentasikan hasilnya di depan kelas. Selanjutnya, guru SKI memberikan tugas kepada peserta didik untuk merangkum, kemudian menjawab pertanyaan dari guru dan teman sebaya terkait materi pembelajaran atau mengisi latihan soal. Tahap evaluasi, upaya untuk meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa melalui *metode flipped classroom* yaitu dengan cara membuat *google form*, yang di dalamnya berisi lembar observasi hasil belajar yang akan diisi oleh siswa, ada tes tertulis semacam ujian harian dan juga ujian lisan.

2. Hasil Metode *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Baca Tulis pada Mata

Pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo adalah hasilnya adalah yang pertama, meningkatkan hubungan antara guru dan siswa, jadi guru dan siswa pada saat pembelajaran saling berinteraksi, lalu guru dan siswa pada saat pembelajaran tidak saling canggung, dan kelas menjadi aktif dan kondusif. Kedua, Interaksi antara guru dan siswa saat di kelas bisa saling berkomunikasi dengan baik, guru dan siswa pada saat di kelas menjadi lebih seru dan tidak jenuh karena menggunakan metode yang efektif. Ketiga, mempercepat pemahaman siswa terhadap materi, yaitu siswa dapat memahami materi lebih cepat dan lebih mendalam sebelum masuk kelas dan sebelum pembelajaran dimulai. Keempat, meningkatkan makna pekerjaan rumah, artinya siswa menjadi lebih bisa mengatur waktu belajar menjadi lebih efisien, siswa dapat melatih membiasakan

membaca dan menulis agar lebih paham terhadap materi pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Baca Tulis pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putri Ma'arif Ponorogo dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam upaya meningkatkan literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *flipped classroom* di MTs Putri Ma'arif Ponorogo yaitu kemudahan akses teknologi yang semakin canggih seperti adanya jaringan internet (*WIFI*), sumber belajar yang mudah dijangkau, dan kompetensi guru yang memadai yang dimana guru di sekolah tersebut sudah mempunyai sertifikat. Faktor penghambat literasi baca tulis yakni keterbatasan akses seperti perpustakaan dengan buku bacaan yang belum lengkap. Dari segi ekonomi yang kurang

dikelola dengan baik, seperti kurangnya dana sekolah untuk menambah fasilitas ataupun sarana prasarana dalam mendukung literasi baca tulis. Dari segi pendidik yang kurang efektif dalam menciptakan suasana kelas yang interaktif menyebabkan literasi baca tulis siswa tidak berkembang. Dan kurangnya kesadaran serta semangat motivasi terhadap akan pentingnya literasi baca tulis menyebabkan siswa kurang keterampilan.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, peneliti memiliki saran kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi lembaga MTs Putri Ma'arif Ponorogo diharapkan dapat lebih memperhatikan pemberdayaan dan melakukan pengawasan terhadap guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Putri Ma'arif Ponorogo diharapkan dapat terus berupaya dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran melalui metode pembelajaran yang sesuai, dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Kemudian untuk guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diharapkan supaya terus berinovasi dan kreatif dalam pembelajaran bukan hanya dengan metode *flipped classrom* saja, tetapi dengan metode pembelajaran lainnya agar meningkatkan kualitas literasi baca tulis.
3. Bagi penulis yang akan datang hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yakni mengenai dampak serta solusi dari adanya perbedaan metode yang akan digunakan terhadap kelancaran pembelajaran. Selain itu, dapat juga dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai metode apa saja dari guru

Pendidikan Agama Islam dalam mendukung peserta didik untuk mengembangkan berbagai macam literasi lainnya di MTs Putri Ma'arif Ponorogo.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid, dan Hamidulloh Ibd. *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang: Pilar Nusantara. 2018.
- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika. 2019.
- Aminah. “*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung.*” Tesis. UIN Raden Intan. Lampung. 2020.
- Andhini, Vera Septri. *Studi Pembelajaran Flipped Classroom Memetakan Motivasi Siswa*. Banten: CV. AA RIZKY. 2021.
- Agung, Leo, et al. “Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UNS* 13 no.2. 2015.
- Amalia, Silvi dan Lukmanul Hakim. “Penggunaan Blended Learning System dengan Model Flip Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di MTs. Sepatan).” *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 2. no.1. 2023.

- Faizah, Dewi Utami, et al. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan. 2016.
- Firdausi, Wildania. Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis di MTs Miftahul Ulum Labanasem Kabat Banyuwangi. Skripsi UIN KIAI Haji Ahmad Shiddiq Jember. 2023.
- Fitri, Zainur, et al. "The Effectiveness Of The Flipped Classroom Method In Dokkai 3 Course To Improve The Reading Skills Of Students Of Japanese Language And Culture Studies Level II Darma Persada University." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 no.2. 2022.
- Habibillah, Putri, et. al. "Pengaruh E-Learning Dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*. 13 no.2. 2021.
- Imania, Kuntum An Nisa, dan Siti Husnul Bariah. "Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran." *Jurnal PETIK* 6 no.2. 2020.
- Indrajit, Richardus Eko, dan Yulius Roma Patandean. *Flipped Classroom Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, Dan Mampu*

Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif. Yogyakarta: Andi Offsite. 2021.

Kharizmi, Muhammad. “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi.” *JUPENDAS 2* no.2. 2015.

Kementerian Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemah. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur’an. 2023.

Lestari, Frita Dwi, et al. “Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu 5* no.6. 2021.

Lubis, Dwi Muthia Ridha, et al. “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Islamic Education 1* no.2. 2021.

Lisnawati, Iis dan Yuni Ertinawati. “Literat Melalui Presentasi.” *METAEDUKASI 1* no.1. 2019.

Munfaridah, Luluk. Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat 12* no.3. 2020.

Nurjanah, Yuliana Maita. Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil

- Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kediri. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021.
- Purwo, Suciati. “Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif Produktif di Sekolah Dasar.” *DEWANTARA* 3 no.1. 2017.
- Rahman, Abdur, et al. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa* 2. no.1. 2022.
- Rohman, Nurul. Model Pembelajaran Flipped classroom Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa di SDN 1 Ampelgading. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021.
- Sari, Lusiana Puspita. Implementasi Model Pembelajaran Flipped classroom Dengan Media Interaktif Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2019.
- Saryono, Djoko, et al. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud. 2017.
- Sazali, Hasan. *Penelitian Kualitatif* . Medan: Wal ashri Publishing. 2020.
- Syurgawi, Amalia, dan Muhammad Yusuf. “Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan

- Islam.” *MAHAROT: Journal of Islamic Education* 4. no.2. 2020.
- Subhan, Muhammad. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2020.
- Toha, Chabib, et al. *Metologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Wanto, Alfi Haris. “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Berbasis Konsep Smart City.” *Journal of Public Sector Innovations* 2 no.1. 2017.
- Widayoko, Agus dan Supriyono Koes H. “Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan Goal Based Evaluation.” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* 16. no.1. 2018.
- Winianti, Lia Anies, et. al. “Penerapan Difusi Inovasi pada Pelaksanaan Program Aplikasi E-Tahfizh Tahsin di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A’yun Ponorogo.” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*. 3 no.1. 2023.
- Zulaikah, Dewi. *Implementasi Model Pembelajaran Flipped classroom Berbantuan Whatsapp Group Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Al-Ichsan Parang Magetan*. Skripsi IAIN Ponorogo. 2021.

Zubaidah, Siti. *Sejarah Peradaban Islam*. Medan: Perdana Publishing. 2016.

